



**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH YUKI DAN AME DALAM
ANIME OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI KARYA MAMORU
HOSODA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

細田守が制作したアニメ「おおかみこどもの雨と雪」の雨と雪という登場人物の性格分析：心理文芸研究

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Dwi Yulanda Dimastya Maulana

NIM 13050113120065

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

**ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH YUKI DAN AME DALAM
ANIME *OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI* KARYA MAMORU
HOSODA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

細田守が制作したアニメ「おおかみこどもの雨と雪」の雨と雪という登場人物の性格分析：心理文芸研究

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Dwi Yulanda Dimastya Maulana

NIM 13050113120065

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Peneliti juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Januari 2018

Dwi Yulanda Dimastya Maulana

NIM 13050113120065

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kepribadian dalam *Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Mamoru Hosoda” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame Dalam *Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Pada tanggal: 29 Januari 2018


Ketua,

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.
NIP 197307152014091003



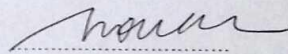
Anggota I,

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.
NIP 197407222014092001



Anggota II,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro



Agdyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak Ada Sesuatu Yang Tidak Mungkin, Jika Kita Mau Mencoba Dan Berusaha.

할 수 있다고 생각하기 시작할 때 사람들은 실로 놀랄 만한 면모를 드러낸다.
스스로를 믿을 때라야 성공의 첫 번째 비겨를 갖게 되는 것이다

Orang Menjadi Benar-Benar Sangat Luar Biasa Ketika Mereka Mulai Berfikir Bahwa Mereka Bisa Melakukan Sesuatu. Ketika Mereka Mempercayai Diri, Mereka Mendapatkan Rahasia Sukses Pertama

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Mama dan Papa tercinta, kakak serta kedua adik-adikku yang setiap saat memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. Budi Mulyadi S.Pd,. M. Hum yang tidak kenal lelah dan sabar dalam membimbing penulis. Terimakasih Sensei.
3. Chongwae, Ariany, Derry, Rahma, Abeng, Kendedes, Iwing, Cilep, Amadea yang selalu mendukung. Terimakasih semuanya~

PRAKATA

Alhamdulillah Hirobbil'alamin. Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro.

Peneliti juga panjatkan syukur Alhamdulillah, karena hanya dengan keridho'an-Nya skripsi ini yang berjudul "Kepribadian dalam *Anime Ookami Kodomo no Ame To Yuki* Karya Mamoru Hosoda" dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr. Redyanto, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum, selaku ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S, M.Hum, selaku dosen wali. Terimakasih atas arahan dan kebaikan Sensei akan selalu saya ingat seumur hidup.
4. Budi Mulyadi, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, bantuan, kesabaran, saran,

dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan Sensei akan selalu saya ingat seumur hidup.

5. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terimakasih atas ilmu, kebaikan, motivasi, dan cinta kasih yang telah diberikan selama ini. Jasa dan kebaikan Sensei akan selalu ada di hati saya.
6. Kedua orang tuaku tersayang tercinta, terimakasih atas doa, kasih sayang, materi, dan motivasi yang tiada henti untuk kesuksesan putramu ini.
7. Kakakku yang selalu membantu dalam urusan makanan ditengah malam, serta motivasi reseknya buat adikmu ini. Serta kedua adik-adikku yang selalu membuat terhibur dikala bosan. Terimakasih.
8. Sahabat-sahabat saya. Chongwae, Derry, Rahma, Ariany, Abeng, Beta, Kendedes, Iwing, Cilep, Amadea, SEMUT, SAHABAT KASWOTO. Mereka bukan teman, bukan sahabat ataupun saudara kandung saya, tetapi mereka dikirim Tuhan sebagai bagian diri saya lain.
9. Beberapa orang yang special buat saya.
10. Teman-teman S-1 Sastra Jepang Angkatan 2013 yang berjuang bersama-sama dan saling menyemangati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Penyediaan Data.....	6
1.4.2 Metode Analisis	6
1.4.3 Metode Penyajian.....	6
1.5 Manfaat	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Teori Struktur Naratif.....	12
2.2.1.1 Elemen Pokok Naratif	13
2.2.1.2 Cerita dan Plot.....	14
2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu	15
2.2.1.4 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	16
2.2.2 Teori Psikologi	16
2.2.3 Teori Psikologi Sastra	17
2.2.4 Teori Psikologi Kepribadian dan Karakter	18

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Elemen Pokok Naratif <i>Ookami Kodomo no Ame to Yuki</i>	23
3.1.1 Pelaku Cerita	23
3.1.1.1 Yuki.....	24
3.1.1.2 Ame	30
3.1.1.3 Hana	35
3.1.1.4 Ookami.....	39
3.1.2 Permasalahan dan Konflik	42
3.2 Cerita dan Plot.....	44
3.3 Hubungan Naratif dengan Waktu	50
3.3.1 Urutan Waktu	51

3.4	Hubungan Naratif dengan Ruang.....	53
3.5	Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam <i>anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki</i>	56
3.5.1	Dinamika Kepribadian yang Dialami Oleh Yuki dalam <i>Ookami Kodomo no Ame to Yuki</i>	56
3.5.1.1	<i>Trait</i>	56
3.5.1.2	<i>Erg</i>	66
3.5.2	Dinamika Kepribadian yang Dialami Oleh Ame dalam <i>Ookami Kodomono Ame to Yuki</i>	67
3.5.2.1	<i>Trait</i>	67
3.5.2.2	<i>Erg</i>	75
 BAB IV SIMPULAN DAN SARAN		
4.1	Simpulan	78
4.2	Saran.....	81
TINJAUAN PUSTAKA		82
YOUSHI		84

INTISARI

Maulana, Dwi Yulanda Dimastya, 2018. "*Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Karya Mamoru Hosoda: Kajian Psikologi Sastra". Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap unsur naratif dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dan Kepribadian tokoh utama Yuki dan Ame dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Penelitian ini menggunakan objek kajian berupa *anime* berjudul *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dengan menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Dan teori yang menunjang penelitian ini adalah teori naratif, serta teori kepribadian *trait* dan *erg* menurut Raymond Cattell.

Skripsi ini membahas mengenai pembentukan kepribadian maupun karakter yang dialami oleh tokoh utama Yuki maupun Ame dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Sehingga ditemukan hasil dari penggolongan tiap-tiap sifat dari tokoh utama akibat pengaruh eksternal maupun internal terhadap pengaruh pola pikir, antara lain *trait* berdasarkan kepemilikannya dan *trait* berdasarkan kedalamannya.

Kata kunci: psikologi, karakter, kepribadian, unsur naratif, *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Mamoru Hosoda.

ABSTRACT

Maulana, Dwi Yulanda Dimastya 2018. “*Analysis of Yuki and Ame Personality in Ookami Kodomo no Ame to Yuki Anime*, by Mamoru Hosoda: Literature Psychology Studies”. Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Advisor: Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

The purpose of this thesis is to reveal narrative elements in *Ookami Kodomo no Ame to Yuki Anime* and personality of the main characters Yuki and Ame in *Ookami Kodomo no Ame to Yuki Anime*. This thesis used *anime* entitled *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* as material object. Using literature study method to obtain data that support the research. The theories that support this research are narrative theories, as well as theories of personality *trait* and *erg* according to Raymond Cattell.

This thesis explained about the formation of personality also character that experienced by main character which is Yuki and Ame in *Ookami Kodomo no Ame to Yuki Anime*. By the end, writer found the results that personality classification of the main character due to external and internal influences on the influence of the thinking pattern, including trait based on its ownership and trait based on the depth.

Keywords: psychology, characters, personality, narrative elements, *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Mamoru Hosoda.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Pada masa sekarang, manusia ditawarkan dengan berbagai kemudahan dalam mengakses dan memperoleh suatu hiburan melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya saja menggunakan media elektronik, hanya dengan sekali sentuh saja masyarakat diberi kemudahan dalam berbagai sajian hiburan bagi pengaksesnya. Dalam hal ini, media elektronik lebih banyak berperan dalam memberi informasi dan hiburan dari banyaknya pengguna elektronik dimasa sekarang, misalnya televisi, laptop, tablet, dan *smartphone*. Melalui media tersebut masyarakat dapat mengakses berbagai layanan hiburan, misalnya saja menonton film. Film yang dapat diaksespun beragam seperti film kartun, drama, *action*, *talkshow*, *reality show*, serta tidak ketinggalan pula *anime*, yaitu film animasi dari Jepang.

Anime yaitu animasi khas Jepang, berasal dari kata “*animeshion*” dalam bahasa inggris. Istilah *anime* digunakan diluar Jepang untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi Jepang. *Anime* bisa berupa animasi dengan teknik tradisional (kartun, teknik menggambar dengan tangan) atau pun animasi dengan teknologi komputer (3D, CGI). Dalam *anime* pun mengandung beberapa unsur

dalam film, mulai dari karakter, plot, alur cerita, konsep, sinematografi dan lain-lain¹.

Animasi di Jepang sendiri berkembang sejak tahun 1913 dengan adanya *First Experiments in Animation* oleh Shimokawa Bokoten, Koichi Junichi, dan Kitayama Seitaro, sedangkan industrinya sendiri berawal tahun 1917 yang dibuat oleh Oten Shimokawa berjudul *Mukuzo Genkanban no Maki* artinya Kisah Seorang Petugas Mukuzo Imokawa, serta film ini diberi gelar *The First. Anime* sendiri memiliki puncak pencapaian pada permunculan serial TV *Astroboy* karya Ozomu Tezuka tahun 1963². Dalam masa ini, *anime* Jepang telah merambah ke berbagai belahan dunia dengan karya animasi yang tidak bisa diremehkan, kemunculan para animator handal menjadi ujung tombak dalam perkembangan *anime* pada masa ini. Salah satu nya adalah sutradara handal Mamoru Hosoda.

Mamoru Hosoda lahir pada tanggal 19 september 1967 di Kamichi, Nakaniikawa district, Toyama, Jepang. Ada lima film yang sudah disutradarainya, salah satunya adalah *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Mamoru Hosoda secara langsung menulis dan menyutradarai. *Anime* ini memenangkan penghargaan Eishner Awards pada tahun 2015 dalam kategori Best Us Edition of International Material-Nasional.

Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki bercerita tentang manusia serigala. Kisahnya bermula pada seorang mahasiswi bernama Hana yang menyukai manusia serigala hingga menikah dan dianugrahi dua orang anak yang bernama

¹ Zakky, Mokhammad. 2017. *Pengertian dan Sejarah Anime jepang Lengkap*. <http://www.infoakurat.com/2017/08/pengertian-sejarah-anime.html>. (diakses 15 November 2017, 23:03 WIB)

² Fitriany, Intan. 2014. *Sejarah dan Perkembangan Anime*. <http://forum.detik.com/sejarah-dan-perkembangan-anime-jepang-t1379261.html>. (Diakses 15 November 2017, 22:15 WIB).

Ame dan Yuki. Tidak lama kemudian suami Hana meninggal, dan Hana mulai membesarkan Ame dan Yuki seorang diri tanpa mengetahui informasi cara membesarkan manusia setengah serigala. Hal ini membuat Hana cemas kepada Ame dan Yuki saat mereka tinggal di kota. Ia pun memutuskan pindah ke desa untuk melindungi Ame dan Yuki dari ancaman yang tidak terduga dari masyarakat kota. Di desa, Ame dan Yuki diberi kebebasan untuk memilih kehidupan yang ingin mereka jalani. Apakah ingin menjadi serigala atau menjadi manusia. Pilihan jalan hidup yang diambil antara tokoh Ame dan Yuki ini tentunya didasari atas karakter dan kepribadian mereka.

Dalam dunia sastra penelitian tentang kepribadian tokoh termasuk dalam cabang ilmu psikologi sastra. Secara umum psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Psikologi sendiri adalah “ilmu mengenai perilaku”, tetapi hal yang menarik pengertian “perilaku” yang telah mengalami perkembangan sehingga sekarang ikut menangani hal yang pada masa lampau disebut pengalaman. Hal-hal pribadi seperti proses-proses (subjektif) seperti berpikir, sekarang berhubungan dengan “perilaku dalam”, serta mengenai pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan (Atkinson, 1983:19). Melalui sebuah *research* yang peneliti lakukan, penelitian tentang kepribadian dapat ditelaah dengan teori dari beberapa pakar seperti Sigmund Freud, Skinner, dan Cattell. Menurut teori kepribadian Cattell, kepribadian merupakan suatu bentuk struktur kompleks dari *trait* dari berbagai macam kategori.

Ketika menonton film *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, peneliti tertarik adanya suatu proses perubahan dinamika kepribadian dan karakter oleh tokoh Yuki dan Ame berdasarkan pengaruh eksternal maupun internal yang berpengaruh pada kepribadian yang dibawa sejak lahir. Sebelum diteliti dan diidentifikasi, peneliti berpikir bahwa Ame akan menjadi manusia dan Yuki akan menjadi serigala. Namun hal yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu Ame memilih menjadi serigala dan Yuki memilih menjadi manusia. Perubahan pilihan antara tokoh Ame dan Yuki tentunya didasari oleh kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka. Berdasarkan itulah peneliti tertarik membahas lebih lanjut bagaimana karakter maupun kepribadian tokoh Ame maupun Yuki menggunakan metode psikologi sastra dengan fokus teori milik Raymond Cattell.

1.1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah struktur naratif yang meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, serta hubungan naratif dengan ruang pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*?
- 2) Bagaimanakah kepribadian tokoh Ame dan Yuki yang digambarkan pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*?

1.2. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan struktur naratif yang meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, serta hubungan naratif dengan ruang pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*
- 2) Menjelaskan kepribadian tokoh Ame dan Yuki yang digambarkan pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan melihat bahan dan data tertulis. Objek material penelitian ini adalah *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. *Anime* ini merupakan saduran dari novel dengan judul yang sama.

Untuk membatasi bahasan dalam skripsi ini, maka penulis hanya membatasi pada struktur naratif film yang meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, serta hubungan naratif dengan ruang, serta berorientasi dalam bahasan tokoh yang diteliti adalah Ame dan Yuki. Pada latar belakang telah dijelaskan mengenai Ame dan Yuki, yang berasal dari anak siluman serigala yang ditinggal mati oleh ayahnya seorang siluman serigala, dan besar dalam asuhan ibunya yang manusia biasa tanpa ada pengetahuan cara membesarkan anak siluman serigala dengan baik dan benar. Dengan menggunakan teori psikologi kepribadian milik Cattell, untuk membantu meneliti menemukan hasil yang akan diteliti.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan berdasarkan pada tipe penelitiannya.

1.4.1. Penyediaan data

Penelitian ini bersumber pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Mamoru Hosoda, selain itu peneliti menggunakan data pendukung berupa buku teori penunjang ataupun artikel-artikel dari internet.

1.4.2. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis isi. Sesuai dengan namanya, metode ini berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun non verbal. Isi yang terdapat dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis terhadap isi komunikasi.

1.4.3. Metode penyajian

Dengan menonton video *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yang dilanjutkan dengan mencatat serta mengelompokkan kalimat-kalimat

yang sesuai pada kasus-kasus yang akan diteliti, kemudian dari analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bagaimana karakter dan kepribadian pada tokoh Ame dan Yuki, serta struktur naratif *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Sebagai pelengkap data, peneliti mendokumentasikan artikel-artikel dari internet yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

1.5. Manfaat

Manfaat penelitian yang diperoleh bila penelitian ini dilakukan adalah:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi dalam bidang sastra terutama mengenai karakteristik tokoh dalam karya sastra khususnya film dan juga dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan peneliti dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian sastra.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola kepribadian tokoh dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dinamika kepribadian dalam membandingkan kedua tokoh *anime*.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami, maka peneliti menyusun penelitiannya dalam empat bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika penulisan laporan.

BAB II, tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam bab ini memuat berupa tinjauan-tinjauan kritis terhadap hasil penelitian yang bersangkutan-pautan dengan objek yang diteliti. Landasan teori atau penerapan analisis perencanaan yang dipaparkan di sini ialah konsep-konsep dasar sehubungan dengan objek penelitian, dengan demikian landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur naratif dan teori Cattell untuk meneliti karakteristik kepribadian tokoh.

BAB III, Pemaparan Hasil dan Pembahasan. Bab ini merupakan paparan dari hasil analisis struktur naratif film yang meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, serta hubungan naratif dengan ruang. Selain itu juga akan memuat tentang karakter tokoh Ame dan Yuki yang di analisis berdasarkan teori psikologi Cattell.

BAB IV, Penutup. Dalam bab terakhir laporan penelitian ini berisi tentang simpulan akhir hasil analisis *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian terdahulu, hal ini berguna sebagai referensi dan juga agar terhindar dari unsur plagiarisme. Sebagai bahan referensi peneliti mengambil contoh beberapa skripsi yang berbeda, baik dalam objek maupun metode penelitian.

Penelitian pertama skripsi milik Aisyalun Hardzatillah dari Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro tahun 2017 yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Ibu dalam anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki Karya Hosoda Mamoru*. Dalam penelitian skripsi milik Aisyalun berfokus pada analisis konflik batin yang dialami tokoh ibu atau Hana menjadi seorang *single parent* mengasuh kedua orang anak keturunan serigala dengan menggunakan teori struktural dan teori konflik batin milik Kurt Lewin yaitu berupa konflik mendekat-mendekat, konflik menghindar-menghindar, dan konflik mendekat-menghindari. Wujud konflik batin yang dialaminya meliputi pertentangan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan,

Persamaan antara penelitian kali ini dengan skripsi milik Aisyalun Hardzatillah adalah terletak pada penggunaan objek yaitu *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan skripsi milik Aisyalun adalah terletak pada konten utama pembahasannya. Skripsi milik Aisyalun

Hardzatillah menggunakan tokoh Hana yang diteliti dan menggunakan teori konflik batin milik Kurt Lewin, sedangkan penelitian kali ini menggunakan tokoh Ame dan Yuki sebagai objeknya dan menggunakan teori kepribadian milik Raymond Cattell.

Berikutnya skripsi milik Raditya Titis Indriya dari jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro yang berjudul *Konsep Diri Yamada Tsuyoshi dalam Film “Densha Otoko” Karya Nakano Hitori*. Skripsi ini membahas konsep diri dari tokoh utama Yamada Tsuyoshi dalam film seri atau drama berjudul *“Densha Otoko”*. Dalam skripsi ini dianalisis oleh Raditya Titis dengan melihat tokoh utama berdasarkan teori milik Carl Roger dengan fokus set kondisi, system pikiran, dan alasan yang mendasari karakter utama merubah diri dari *self* ke diri ideal beserta konflik-konfliknya. Yamada Tsuyoshi merubah penampilannya dari *self* kedalam bentuk diri ideal, kemudian ia mengalami konflik berupa konflik *incongruence* (penolakan) terhadap diri idealnya dengan cara banyak melakukan kebohongan kepada Saori saat berkencan. Akhirnya tokoh utama beralih memilih untuk menerima *self* dengan apa adanya atau disebut *congruence* dengan adanya dukungan dari Saori untuk menguatkan *self* Yamada Tsuyoshi.

Persamaan skripsi milik Raditya Titis Indriya dengan penelitian kali ini adalah tokoh utama sama-sama memiliki kesadaran untuk mengubah diri dengan melakukan berbagai usaha dan berhasil mengubah seluruh penampilannya secara total. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah perubahan yang dilakukan tidak

hanya dalam tampilan semata, melainkan hingga ke sifat (*trait*), serta objek dan kajian teori yang digunakan berbeda.

Melalui tinjauan pustaka, peneliti memanfaatkan semaksimal mungkin dari bahan-bahan yang tersedia di internet, sehingga terhindarnya dari unsur duplikasi atau unsur plagiatisme. Dalam penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk membahas film *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, untuk mengetahui berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh tokoh utama, pertama-tama dengan menggunakan metode analisis struktur naratif, kemudian dilanjutkan menggunakan metode kepribadian *trait* dan *erg* milik Raymond Cattell. Berdasarkan tinjauan pustaka penelitian dengan objek material berupa *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Mamoru Hosoda dengan metode kepribadian milik Raymond Bernard Cattell belum pernah diteliti sebelumnya dilingkup Universitas Diponegoro.

2.2. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, diperlukan landasan teori sebagai pedoman guna menuntaskan penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa teori yang dibutuhkan dalam penelitiannya, seperti teori struktur naratif film yang meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, serta pembahasan karakter kepribadian tokoh dengan menggunakan metode kepribadian *trait* dan *erg* milik Raymond Cattell.

2.2.1. Teori Struktur Naratif

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengan yang dibuat berdasarkan asas dinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan latar bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system mekanik, elektronik dan/atau lainnya (pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8, 1992).

Menurut Pratista sebuah film dapat terbentuk melalui adanya dua unsur pembentuk yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik (2008:1).

Unsur naratif merupakan materi atau bahan olahan penceritaan dalam film. Didalam setiap pembuatan sebuah film akan selalu berhubungan dengan unsur-unsur naratif seperti aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh elemen-elemen tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni, hukum kausalitas (logika sebab-akibat) (Pratista, 2008:2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (pratista, 2008:33).

Teori struktur naratif dibagi menjadi enam unsur yaitu; cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, pola struktur naratif, elemen pokok naratif, dan batasan batasan informasi cerita. Dalam *anime* ini juga memiliki struktur naratif film yang membangunnya, akan tetapi peneliti hanya menggunakan elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu serta hubungan naratif dengan ruang.

2.2.1.1. Elemen Pokok Naratif

Menurut Pratista pada dasarnya dalam setiap cerita film disamping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok, yakni elemen karakter (pelaku cerita), elemen konflik, serta elemen tujuan. Disimpulkan bahwa inti cerita dari semu film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi tujuan yang terjadi dalam suatu ruang waktu (2008:43). Elemen-elemen pokok yang merupakan pemicu masalah utama serta konflik dalam film adalah pelaku cerita.

Setiap film cerita pada umumnya pelaku cerita memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonist sedangkan karakter pendukung yang bisa berada pada pihak protagonist maupun pihak antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering berada sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya. Permasalahan dan konflik yang dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonist untuk mencapai tujuannya. Karakter antagonis dan protagonist

memiliki masalah yang klasik, seperti satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia, memiliki tujuan yang sama atau saling berlawanan. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis (Pratista, 2008:44).

Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin (Pratista, 2008:44). Tujuan, harapan, cita-cita yang ingin dicapai pelaku cerita tersebut dapat bersifat fisik (materi) seperti bisa mengalahkan musuh untuk menyelamatkan umat manusia ataupun berupa nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak) seperti kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri dan lain sebagainya (Pratista, 2008:44).

2.2.1.2. Cerita dan Plot

Dalam sebuah novel, suasana pagi yang cerah dapat dideskripsikan begitu detail sehingga beberapa ratus kata, namun dalam film bisa hanya disajikan dalam sebuah *shot* saja. Aktivitas seseorang sejak ia bangun tidur, mandi, berpakaian, makan, pergi ke kantor, bekerja, dan seterusnya hingga ia pulang kembali ke rumah, dalam sebuah film bisa hanya tampak dalam beberapa *shot* saja. Melalui plot cerita dalam film dapat dimanipulasi sedemikian rupa oleh sutradara, sehingga bisa menyajikan dan mengarahkan alur cerita sesuai dengan apa yang ia inginkan, maka dapat disimpulkan bahwa plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Hal ini sekaligus digunakan untuk mempermudah sineas jika film diangkat berdasarkan novel, tanpa

meninggalkan keterikatan ruang dan waktu sehingga film bisa dinikmati penonton (Pratista, 2008:34).

2.2.1.3. Hubungan Naratif dengan Waktu

Menurut Pratista seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu. Akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti, lebih terfokus pada penggunaan metode urutan waktu saja.

Urutan waktu menunjukkan padapola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni pola linier dan pola nonlinier.

Pola linier merupakan Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Urutan cerita secara linier memudahkan untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Jika film berlangsung selama sehari, maka penurutan kisahnya disajikan secara urut dari pagi, siang, sore hingga malam harinya. Sepanjang apapun rentang waktu cerita jika tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan maka polanya tetap linier (Pratista, 2008:36).

Serta pola nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang (Pratista, 2008:37).

2.2.1.4. Hubungan Naratif dengan Ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film pada umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti rumah, si A di kota B, dan di negara C, dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula (rekaan) (Pratista, 2008:35).

2.2.2. Teori Psikologi

Arti dasar kata “psikologi” berbeda dengan kata yang biasa dipahami saat ini. Kata “psikologi” berasal dari bahasa Yunani “*psyche*” dan “*logos*”. *Psyche*, artinya napas, “... hidup (diidentifikasi dengan adanya napas); prinsip kehewanan pada manusia dan pada makhluk lain, sumber dari semua aktivitas

mendasar, jiwa atau roh” atau “prinsip kehewanan dari dunia sebagai suatu keseluruhan, jiwa dunia atau *anima mundi*”.³ *Logos*, artinya suatu kata atau bentuk yang mengekspresikan suatu prinsip; dalam teologi, *logos* digunakan untuk menunjukkan kata Tuhan. Dengan demikian, psikologi awalnya berarti: kata atau bentuk yang mengungkapkan prinsip kehidupan, jiwa atau roh (Wilcox, 2013:23).

2.2.3. Teori Psikologi Sastra

Karya sastra berupa novel, puisi, cerita pendek, maupun film, pada hakikatnya juga bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagai mana dialami oleh manusia. Pada permasalahan inilah yang mendorong para pakar psikologi dan sastra untuk menggali keterkaitan antara karya sastra dan psikologi.

Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara 2008:15, melalui Minderop 2016:2). Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah

³ Murray, Sir James A.H (1993). *The Oxford English Dictionary*. Oxford: Clarendon Press.

memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu sastra mengenai pemahaman terhadap tokoh didalamnya. Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra, yaitu dengan memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2003:343 melalui Minderop, 2016:54).

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious* (Endaswara, 2003:96 melalui Minderop, 2016:55).

2.2.4. Teori Psikologi Kepribadian dan Karakter

Kata kepribadian diyakini berasal dari bahasa Latin "*persona*", artinya topeng yang dikenakan oleh aktor. Dalam psikologi, menurut kamus Webster, kepribadian berarti: (a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain (b) suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain. Termaksud juga, kepribadian ganda atau terbelah (dalam Wilcox, 2013:265).

Psikologi kepribadian adalah korelasi faktor-faktor yang memberi warna dari jiwa seseorang dan sikap yang ditentukan oleh elemen-elemen jiwa yang

saling terkait dan saling memengaruhi kepribadian seseorang. Menurut Cattell psikologi kepribadian merupakan "*Personality is that which permits a prediction of what a person will do in a given situation*" artinya, kepribadian seseorang yang mampu memprediksi perilaku yang akan dilakukannya dalam situasi tertentu, serta berfokus dari segala aktivitas individu baik yang diluar maupun yang didalam. Dengan demikian, Cattell percaya bahwa kita tidak dapat menentukan suatu kepribadian hingga mampu menentukan seluruh konsep yang digunakan dalam suatu perilaku (*trait*) (Ghazali dan Nurseha, 2016:46).

Cattell menekankan pada teori kepribadiannya dalam mempelajari kepribadian meliputi "all behavior" (segala tingkah laku). Implikasi dari pendapat ini, bahwa pengertian tentang bagian-bagian kecil dari tingkah laku hanya dapat dimengerti secara sempurna, bila dilihat dalam kerangka kerja yang lebih luas dalam fungsi organisme secara lengkap. Dan Cattell memandang kepribadian adalah sebagai suatu struktur *trait* yang beragam dan kompleks, dengan motivasinya (unsur pendorongnya) (Yusuf dan Nurihsan, 2011:187).

Menurut Budi Tri Ardiansyah, Cattell berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu yang dapat memberikan prediksi tentang apa yang akan dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Teori Cattell berfokus pada mempelajari kepribadian manusia bukan mengubah atau "mengobati". Menurut Cattell kita tidak dapat mengubah suatu kepribadian sebelum memahami kepribadian seseorang, kita terlebih dahulu memahami *trait* atau sifat-sifatnya (2014).

Secara normatif dan klinis, ciri kepribadian adalah pola yang menetap dari perasaan, hubungan, pemikiran tentang lingkungan dan diri sendiri, dan

dinyatakan secara luas didalam konteks sosial dan pribadi yang penting. Dalam setiap pengalaman yang diperoleh seseorang, turut membentuk kepribadian yang kemudian akan menampilkan berbagai tingkah laku kebiasaan-kebiasaan tertentu yang menandai bentuk kepribadiannya, dan dikenai sebagai watak yang membedakan seseorang dari orang lain. Sedangkan karakter adalah struktur batin yang dinyatakan dalam tingkah laku dan perbuatan (Ghazali dan Nurseha, 2016:65), serta ditentukan oleh pembawaan dan pengaruh lingkungan sebagaimana karakter seseorang itu ditentukan tipe yang merupakan dominan sifat bawaan, yang lazim disebut sebagai *erg*.

Dominasi tipe ditentukan oleh dua hal, yakni emosi yang dibawa sejak lahir dan bentuk sikap oleh pengaruh lingkungan (Ghazali dan Nurseha , 2016:77).

Cattel berpendapat bahwa dasar pengertian-pengertian pokok sebagai istilah yang digunakannya seperti *trait* dan *erg*. *Trait* adalah suatu istilah yang digunakan dengan mengandung arti sebagai sifat, yang merupakan suatu kesimpulan yang diambil dari tingkah laku yang dapat diamati untuk menunjukkan keajekan atau kesamaan dan ketetapan dalam tingkah laku itu dalam kepribadian. Dapat disimpulkan *Trait* sendiri adalah struktur mental dari tingkah laku yang ditampilkan seseorang (Ghazali dan Nurseha, 2016:46).

Berikut ini argumentasi Cattell mengenai *trait*, sebagai berikut:

- 1) *Common Trait* (sifat umum) dan *Unique Trait* (sifat khusus)

Common trait adalah sifat yang dimiliki oleh semua individu, atau setidak-tidaknya oleh sekelompok individu yang hidup dalam lingkungan sosial yang sama, serta memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri bersifat

universal yang mungkin dilatar belakangi oleh hereditas manusia dan berada pada kelompok budaya sama serta menghadapi pola tekanan social yang sama pula (Mulyati, 2012). Sedangkan *unique trait* adalah sifat yang hanya dimiliki oleh masing-masing individu dan tidak dapat diketemukan pada individu lain⁴ (bisa juga dimiliki oleh beberapa orang dengan kombinasi antar *trait* yang berbeda). Sifat khusus ini terutama berhubungan dengan *interest* dan *attitude* (Ghazali dan Nurseha, 2016:46).

2) *Surface Trait* (permukaan) dan *Source Trait* (sumber)

Pada sifat-sifat ini, merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dan akibat dari akulturasi dengan kelompok lain. *Surface trait* sendiri adalah sifat-sifat yang tampak, kelompok dari variable-variabel yang dimiliki oleh setiap individu.

Bagi orang lain, *surface trait* lebih berarti dan diakui dari pada *source trait*, Cattell berpendapat bahwa sifat/karakteristik asal lebih penting daripada sifat/karakteristik permukaan (yang tampak). Dia mengatakan bahwa sifat/karakteristik asal itu merupakan struktur yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian. Sifat ini juga memengaruhi problem-problem perkembangan, psikosomatik, dan problem integrasi yang dinamis (Yusuf dan Nurihsan, 2011:187). Serta sifat ini dapat langsung disaksikan dari observasi yang sederhana. Namun sebenarnya *source trait* lah yang mendasari tingkah laku. *Surface trait* dikategorikan lagi menjadi tiga sifat yaitu sebagai berikut: individu yang

⁴ Dalam dunia kedokteran disebut gejala-gejala (sindrom) tertentu yang bersifat kejiwaan. Akan tetapi, sindrom yang dimaksud tidak bersifat khusus.

sering mengalami kecemasan, tidak pandai dalam mengambil keputusan, dan sering mengalami ketakutan disebut *surface trait neuroticism*; individu yang pemuram, Nampak kelelahan, dan suka mengkritik termasuk dalam *surface trait depressive*; dan individu yang lincah, selalu berusaha menyenangkan orang lain, suka merencanakan kegiatan semenarik mungkin, dan periang disebut *surface trait cheerfulness* (2014).

Sedangkan *source trait* adalah sifat asal yang dibawa dari lahir (hereditas) mendasari berbagai manifestasi yang tampak. Kalau kita menyaksikan tingkah laku yang saling berhubungan, itu merupakan satu variable saja yang disebut sifat permukaan. Sifat permukaan merupakan hasil interaksi dari sifat asal yang umumnya tidak permanen. Setiap yang tampak bagi orang lain, sifat permukaan itu lebih berarti dan lebih diakui daripada sifat asal karena sifat permukaan itu tersebut dapat langsung disaksikan dari observasi yang sederhana.

Dengan kata lain, seluruh tingkah laku yang tampak merupakan perpaduan sifat-sifat asal yang dibawa sejak lahir dengan pengaruh lingkungan hidup. *Source trait* merupakan unit karakter-karakter yang membangun *surface trait*. Beberapa pengelompokan dari *Source trait* dapat diklasifikasikan lagi menjadi: *constitutional trait* karakter yang disebabkan oleh kondisi internal individu atau kondisi biologis seperti selalu ingin tidur dan suka makan, serta *environmental-mold trait* karakter yang berasal dari pengaruh lingkungan fisik dan social seperti anak yang

dididik dengan system demokrasi berbeda prilakunya dengan anak yang di didik dengan cara otoriter (Ghazali dan Nurseha, 2016:47).

Erg berasal dari bahasa Yunani yaitu *ergon* yang berarti kerja atau energy yang digunakan Cattell untuk menempatkan konsep dorongan atau insting. *Erg* merupakan unit dasar dari motivasi dan diarahkan menuju tujuan yang spesifik. *Erg* lebih mengarah ke sesuatu yang lebih dasar (primer) atau dibawasejak lahir. (Dimas, 2014). Cattell menggunakan istilah *erg* untuk menempatkan konsep dorongan atau insting (Budi, 2014). *Erg* adalah suatu corak sifat atau disposisi kepribadian yang dibawa sejak lahir dan berkembang secara alami yang dipengaruhi lingkungan. (Ghazali dan Nurseha, 2016:50).

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki berceritakan mengenai dua anak manusia serigala bernama Ame dan Yuki. Kisahnya bermula pada saat Hana tidak sengaja melihat pria berpakaian *t-shirt* kerah longgar yang dengan serius mendengarkan maupun mencatat pelajaran. Sehingga muncul adanya rasa suka kepada pria tersebut. Hana pun memutuskan untuk mengutarakan perasaannya kepada Ookami hingga akhirnya mereka menjadi seorang ayah dan ibu dari kedua anaknya bernama Yuki dan Ame. Setelah Ame dilahirkan, insting seekor serigala pada ayahnya membawa malapetaka bagi Ookami.

Ookami meninggal tanpa diketahui penyebab kematian yang jelas sehingga meninggalkan istri dan kedua anak-anaknya Yuki dan Ame. Hana yang tidak sempat menanyai bagaimana suaminya dibesarkan oleh keluarganya, membuat Hana harus belajar melalui buku mengenai serigala. Serta Hana juga belajar membesarkan anak manusia dengan buku, karena Hana berusaha menyembunyikan keberadaan Yuki dan Ame yang memiliki kemampuan khusus yaitu bisa berubah menjadi manusia dan bisa berubah menjadi serigala.

3.1. Elemen Pokok Naratif *Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*

Karya sastra film yang akan diteliti, biasanya tidak luput dari pembahasan elemen pokok naratif. Hal ini dikarenakan terdapat elemen pokok seperti elemen karakter (pelaku cerita), elemen konflik, dan elemen tujuan dari sebuah penelitian karya sastra, tidak terkecuali pada *anime*.

3.1.1 Pelaku Cerita

Pelaku cerita yang membangun pada film *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dapat dilihat melalui karakter-karakter di dalamnya. Peneliti hanya membahas beberapa karakter yaitu karakter utama dan dua karakter pendukung yang berperan penting dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

3.1.1.1 Yuki

Yuki merupakan karakter utama di dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Karena peranan Yuki lebih mendominasi di setiap sesi isi cerita serta banyak kejadian yang saling berkaian dengan Yuki, selain itu tokoh Yuki juga berperan sebagai narator dalam *anime* ini. Yuki dikategorikan ke dalam tokoh protagonis.

Pada awal penceritaan film, tokoh Yuki cenderung diperlihatkan dengan watak yang membuat penonton merasa geram dengan hal-hal yang dilakukan seperti memanjat lemari hingga lemari hampir terjatuh, tidak nurut dengan ibunya, serta suka memakasa hingga tercapai keinginannya, akan tetapi hal tersebut bertujuan untuk membuat penonton merasa tertarik dengan kisah yang akan diceritakan tentang tokoh Yuki. Tokoh Yuki digambarkan sebagai anak manusia serigala yang ditinggal mati oleh ayahnya ketika ia belum masuk taman kanak-kanak. Yuki digambarkan mempunyai wajah imut dan rambut panjang berwarna coklat. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, ia membantu ibunya dengan bercocok tanam diladang serta membantu mengusir hewan liar yang mencoba untuk merusak tanaman yang diladang. Dari hal-hal yang dialami dan dilakukan oleh Yuki, dapat membentuk suatu karakter-karakter tertentu. Berikut adalah karakter yang menonjol pada Yuki:

a. Rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu yang tinggi memiliki dasar dari kata ingin tahu yang memiliki arti dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Dapat jelaskan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, belajar, serta suatu dorongan untuk tahu hal-hal yang baru. Hal ini terlihat pada perilaku Yuki pada durasi ke 40:16 sampai 40:21 dan 48:55 sampai 48:58 yang terlihat dalam sebuah percakapan tunggal oleh Yuki dibalik semak-semak. Yuki terlihat sedang mengintip dan mendengarkan perbincangan antara ibunya dan teman ibunya, yang sedang membicarakan mengenai taman kanak-kanak. Karena Yuki tidak tahu mengenainya, maka Yuki mencoba bertanya kepada ibunya (Hana) perihal taman kanak-kanak.



ゆき
雪

保育園ほいくえんって ところ どんな 所？
 何なんで雪ゆきや雨あめは行いかないの？

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 48:55-48:58)

Yuki : Tempat seperti apa taman kanak-kanak itu?
Kenapa Yuki dan Ame tidak pergi kesana?

b. Optimis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimis merupakan orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Hal ini terlihat pada Yuki yang bersikeras ingin menjadi manusia dari pada menjadi serigala, karena ia menemukan hal yang menarik jika terus menjadi manusia seperti memiliki teman maupun pasangan hidup. Keoptimisan Yuki terlihat pertama kali saat ia berkeinginan untuk bersekolah dan berjanji kepada ibunya untuk bisa mengontrol perubahan menjadi serigalanya, serta serius dalam menghafal mantra yang diperolehnya.

Terlihat pada sebuah percakapan yang ditunjukkan dalam durasi ke 59:03 sampai 01:00:15, dan ketika Yuki memulai sebuah resolusi ingin berubah menjadi wanita yang tampak anggun dan feminim, serta tidak dianggap aneh oleh teman-temannya. Hal ini terlihat dalam cuplikan narasi pada durasi ke 01:04:35 sampai 01:05:48 merasa malu kepada teman-temannya.

Percakapan 1

はな 花	なん : 何があっても...
ゆき 雪	: おおかみにならない。 わ 分かってるよ もう !
はな 花	やくそく : 約束よ。
ゆき 雪	: うまくやるって。

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 59:03 – 01:00:15)

Hana	: Apapun yang terjadi...
Yuki	: Aku tidak akan berubah menjadi serigala. Beneran, aku sudah tahu ma!
Hana	: Janji ya.
Yuki	: Ya ma, pasti aku bisa.

Percakapan 2

しょうどうぶつ ほね はちゅうるい ひもの あつ よろこ おんな
く小動物の骨や爬虫類の干物を集めて喜んでいるような女の
こ わたし ほかに いないうこと。他の女の子達は そんなこ
子私他には いないということ。他の女の子達は そんなこ
としないと気づいた途端恥ずかしくてたまりませんでした。私 は
けつい 決意しました、これからは なるべくおしとやかに おんな こ ふ
る舞おうと>

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:04:35 - 01:05:48)

“Akhirnya aku tau ternyata tidak ada para gadis yang bersenang-senang dengan mengumpulkan tulang-tulang hewan kecil atau kulit reptil. Rasa maluku tak tertahankan saat aku menyadari kalau para gadis tidak melakukan hal-hal seperti itu. Jadi aku membuat resolusi, yaitu sebuah resolusi yang membuat aku tampak anggun dan feminim.”

c. Pemaksa

Yuki memiliki sifat memaksakan. Sifat ini terlihat pada saat Yuki meminta sesuatu pada Hana dan ingin segera dikabulkan permintaannya. Sifat memaksakan Yuki terlihat pada sebuah narasi pada durasi ke 49:01 sampai 49:27, dan durasi ke 58:44 sampai 58:58. Pada durasi tersebut, Yuki memaksa dan memohon agar ia dapat bersekolah dan memiliki teman seperti anak pada umumnya. Karena ibunya tidak mengizinkannya, ia tetap terus-terusan memaksa dan memohon agar permintaannya disetujui oleh ibunya, mulai mogok makan, berdiamdiri disudut ruangan, hingga akhirnya ia melakukan semua hal yang diminta oleh ibunya sampai ia disetujui bersekolah ditaman kanak-kanak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memaksakan memiliki artian mendesakkan sesuatu kepada; memaksa orang agar mau menerima. Berikut narasinya yang menunjukkan bahwa Yuki memiliki sifat pemaksa:



Percakapan 1

ゆき
雪 : 雪も保育園 行きたい！
 はな
花 : ダメ。
 ゆき
雪 : 行く！
 はな
花 : ダメ！
 ゆき
雪 : 行く行く行く行く行く...！ウ～！
 行く～!!
 保育園行きたい行きたい行きたい行きたい
 行きたい...！
 はな
花 : 雪ごはん早く食べて。
 ゆき
雪 : 秘密ってことは分かってるもん。
 でも 雪 うまくやるもん。
 はな
花 : でもね...
 ゆき
雪 : うまくやるもん...

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 49:01 – 49:27)

Yuki : Aku mau masuk taman kanak-kanak!
 Hana : Ga boleh.
 Yuki : Aku mau!
 Hana : Ga boleh!
 Yuki : Aku mau, aku mau, aku mau, aku mau...!
 Haaa~! Aku mau~!
 Aku mau masuk taman kanak-kanak!
 Mau masuk, aku mau, aku mau, aku mau...!
 Hana : Yuki, ayo cepat dimakan nasinya.
 Yuki : Aku tahu kalau itu harus dirahasiakan.
 Jadi akan aku atur itu.
 Hana : Tapi kamu tahu...
 Yuki : Akan aku atur...

Percakapan 2

なが ふゆ お はる ちか ころ わたし おな
 <長い冬が終わり 春が近づく頃、私は みんなと同じように
 しょうがっこう い しかた はは せつとく
 小学校に行きたくて仕方ありませんでした。母を説得するために
 い かた ばし なん き か い かよ
 言いつけを片っ端から何でも聞きその甲斐あって ついに通えるこ
 とになったのですが...>

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 58:44 – 58-58)

“Musim dingin yang panjang telah berakhir sebentar lagi musim semi akan datang. Aku benar-benar ingin pergi ke sekolah dasar seperti orang lain. Dalam rangka membujuk ibuku, aku melakukan segala yang dia minta dariku. Karena itu, akhirnya aku bisa pergi...”

d. Arogan

Definisi kata arogan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sombong, congkak, dan angkuh. Saat Ame kalah melawan seekor kucing calico⁵, Yuki marah sambil menyombongkan didepan Ame dan ibunya karena jika itu diposisinya ia akan menang melawannya meskipun itu bertarung dengan babi hutan, monyet dan saro sekalipun tidak akan kalah. Dari mendengar cerita kearogannya terhadap para hewan, ibunya langsung menegor dan menyuruhnya agar tidak melakukannya lagi kepada para hewan yang tinggal di hutan dekat rumahnya. Hana yang menegor Yuki ditunjukkan pada sebuah percakapan durasi ke 37:55 sampai 38:30.

はな おも だ どうぶつたち まえ えら
 花 : 思い出して、動物達の前で偉そうにしないって。
 ゆき : でも...
 はな ねが
 花 : お願い。
 ゆき
 雪 : は〜い。
 はな
 花 : ありがと。

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 37:55 – 38:30)

Hana : Ingat apa yang sudah aku beritahukan padamu.
 Kamu tidak boleh bersikap arogan di depan hewan.
 Yuki : Tapi...
 Hana : Tolong ya...

⁵ Kucing calico adalah sejenis kucing persia

Yuki : Baiklah
Hana : Oke..

3.1.1.2 Ame

Ame adalah adik Yuki yang juga memiliki kekuatan sama seperti ayahnya, yaitu bisa berubah bentuk dari manusia keserigala maupun sebaliknya. Tidak hanya tokoh Yuki, peranan Ame juga memiliki andil besar terhadap isi cerita *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yaitu sebagai karakter utama. Intensitas kemunculan Ame didalam isi ceritapun cukup sering hingga diakhir cerita. Dalam *anime* ini tokoh Ame dikategorikan termasuk kedalam tokoh antagonis, karena perilaku Ame banyak menimbulkan konflik batin yang dialami oleh Hana dan Yuki, diantaranya Ame selalu membuat Yuki marah karena sifat egoisnya yang menyuruh Yuki untuk menjadi serigala saja dari pada menjadi manusia, serta ia selalu membuat perasaan khawatir yang berlebihan kepada Hana seperti tidak mau patuh, suka membuat Hana membentak, dan membuat Hana menangis.

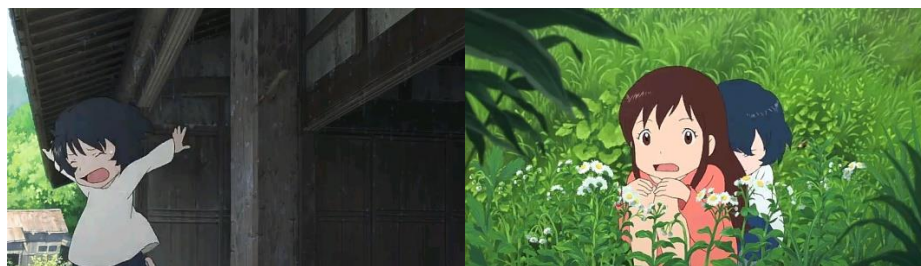
Tokoh Ame digambarkan sebagai anak laki-laki berambut biru dengan panjang menutupi telinga dan berponi, serta memiliki mata yang sayu. Ame selalu tertarik akan kehidupan serigala melalui buku cerita dimasa kecilnya, ketika diajak oleh Hana dihutan pertama kali, ia selalu merengek meminta pulang dan hingga menangis. Dari hal-hal yang dialami oleh Ame hingga akhir cerita, dapat diperoleh beberapa karakter yang lebih mendominasi pada diri Ame.

a. Penakut

Penakut memiliki arti orang yang takut, mudah takut, mulai atau tampak takut, dan menjadi takut yang berhasil dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Jika dijelaskan, penakut merupakan suatu reaksi emosi yang timbul karena adanya ancaman pada benaknya. Hal ini menimbulkan adanya ketidak seimbangan dalam jiwa Ame. Pada durasi ke 32:08 sampai 32:20, Ame beserta keluarganya melakukan urbanisasi. Ketika sesampainya di rumah barunya, Ame melihat cicak dan terbirit-birit lari hingga terjatuh. Ame pun meminta ibunya untuk pulang kembali kerumahnya di kota.

Dan pada durasi ke 01:06:57 sampai 01:07:11, Ame didorong oleh teman sekolahnya hingga terjatuh, tapi Ame tidak mencoba membalas dorongannya tersebut. Serta pada durasi 37:55 sampai 38:42, Ame kalah bertarung dengan kucing calico saat dia berubah menjadi serigala. Berikut narasi-narasinya yang menunjukkan tokoh Ame memiliki sifat penakut.



あめ
雨

： うわっ！^{たす}助けて... あっ！アハハハ...。
もう^{かえ}帰ろうよ...。

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 32:08 – 32:20)

Ame

: Uaaa~! Tolong-tolong~! Aaaa~
Ayo kita pulang...



あめ
雨 : かあさん…。ん？
 はな
花 : あめ 雨！ どうしたの!?
 ゆき
雪 : みけねこ 三毛猫！
 おおかみのくせに^{よわ}弱^めちいから目^めえつけられてんの。
 はな
花 : かすり^{きず}傷^{なん}よ 何ともない。
 ゆき
雪 : そんなんじゃ生きて^いいけないよ！
 あめ
雨 : 「だいじょうぶ」して。
 はな
花 : ^{だいじょうぶ}大丈夫 ^{だいじょうぶ}大丈夫。
 (Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 37:55 – 38:42)

Ame : Mama...
 Hana : Ame! Ada apa !?
 Yuki : Gara-gara kucing calico
 Dia jadi sasaran karena dia sangat lemah walaupun sudah menjadi serigala.
 Hana : Ini hanya goresan, tidak apa-apa.
 Yuki : Dia tidak akan bertahan lama kalau dia seperti itu.
 Ame : Beritahu aku kalau baik-baik saja.
 Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja.

b. Cengeng

Pada anime *Ookami kodomo no Ame to Yuki* durasi ke 40:01 sampai 40:57, Ame menangis saat bercerita kepada Hana mengenai buku cerita yang ia bacara tentang serigala yang tidak disukai oleh manusia hingga diburu dan dibunuh oleh manusia. Hal ini, dapat disimpulkan jika Ame memiliki karakter cengeng yang tertanam didalam hatinya. Karena ia tidak mengalami kejadian tersebut tetapi ia menangis sampai ketakutan yang belum tentu terjadi kepada dirinya. Pengertian

kata cengeng yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mudah menangis, mudah tersinggung, lemah sangat dan tidak dapat mandiri. Berikut percakapannya antara Ame dengan Hana yang menunjukkan.



あめ
雨 : かあさん...。ん？おおかみってどうして
いつも悪者なの？
わるもの
はな
花 : 悪者って... 絵本？
えほん
あめ
雨 : みんなに嫌われて最後には殺される。
きらい さいご ころ
ぼく いや
はな
花 : そうね。でも... おかあさんはおおかみが好きよ。
す
みんながおおかみを嫌ってもおかあさんだけはおおか
みかた
みの味方だから。
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 40:01 – 40:57)

Ame : Mama...? Kenapa serigala selalu menjadi orang jahat?
Hana : Orang jahat? Apa kamu membicarakan hal yang ada di buku?
Ame : Semua orang membencinya, dan selalu ingin membunuhnya
Jadi aku... tak mau menjadi serigala.
Hana : Itu betul. Tapi... aku suka serigala.
Tidak masalah jika yang lain membenci mereka, aku akan
selalu di sisi mereka.

c. Egois

Pengertian kata egois adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri, dan penganut teori egoisme dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa egois yaitu orang bersifat mementingkan keperluannya sendiri

daripada orang lain, tanpa mengindahkan keperluan orang lain. Pada durasi ke 01:22:07 sampai 01:23:18, Ame memaksa kakaknya (Yuki) untuk ikut belajar menjadi srigala yang dapat hidup bebas berdampingan dengan hewan-hewan lain di hutan. Dengan cara ikut berguru dengan serigala yang tinggal di hutan dekat rumah mereka.

Tanpa memikirkan keinginan kakaknya (Yuki) yang ingin menjadi manusia, Ame terus mendebatkan hingga membuat kakaknya kesal dan marah. Hingga Ame mengajak berkelahi dengan kakaknya (Yuki) karena berbeda pendapat.

あめ 雨 : 雪も先生の所で教えてもらおうよ。
 かしかたじょうたつもりぜんそくりよくはし
 狩りの仕方上達するよ。森を全速力で走るには
 こつ
 コツがいるんだ。それに地形の読み方なんかもね。
 べんきょうさわみかたてんきへんか
 勉強になるよ。沢のを見つけ方や天気の変化、それに
 なわばたがきづか
 縄張りのことやお互いの気遣いなんかも...。
 ゆき 雪 : 行くわけないでしょ。
 あめ 雨 : 何で？
 ゆき 雪 : あんたこそ何で学校に来ないの？
 おもしろやま
 あめ 雨 : 面白いんだもん山。
 し
 知らないこといっぱいあるから。
 (Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:22:07 - 01:23:18)

Ame : Yuki, kamu juga seharusnya meminta guru untuk mengajarkan Kamu akan menjadi lebih hebat dalam berburu. Ada trik untuk berjalan melalui hutan dengan kecepatan penuh, kamu tahu. Setelah itu, ada juga cara untuk membaca medan. Itu benar-benar membantu. Kamu dapat belajar bagaimana menemukan sungai, atau melihat perubahan iklim. Dan juga tentang wilayah dan bagaimana cara berinteraksi satu sama lain.

Yuki : Aku tidak akan pergi, ga akan mungkin.

Ame : Kenapa?

Yuki : Jadilah dirimu sendiri, kenapa kamu tidak datang ke sekolah?

Ame : Gunung jauh lebih menarik.
Itu penuh dengan hal yang aku tidak ketahui

3.1.1.3 Hana

Hana merupakan tokoh yang senantiasa hadir dalam setiap kejadian, kisahnya diceritakan mulai dari awal hingga berakhirnya cerita. Kemunculan senantiasanya Hana bertujuan untuk menghidupkan suasana sedih, bahagia, maupun marah bagi penonton film. Akan tetapi, tokoh Hana tidak dapat dijadikan menjadi tokoh utama. Karena jika peran Hana digantikan oleh peran lain, maka jalan cerita tidak akan berubah dengan signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tokoh Hana adalah karakter pendukung. Tokoh Hana merupakan tokoh protagonis yang dikagumi sebagai ibu yang baik dan tidak banyak mengeluh, serta dapat bertahan untuk merawat anak-anaknya hingga tumbuh besar.

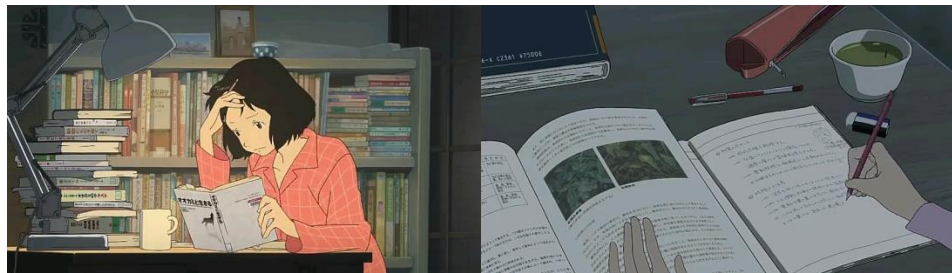
Tokoh Hana digambarkan dengan rambut pendek, berparas wajah imut dan bertubuh pendek, serta Hana merupakan istri dari seorang *Ookami*. Berikut adalah karakter yang melekat pada diri Hana dalam *anime Ookami Kodomono Ame to Yuki* :

a. Tekun

Mengingat Hana tidak bisa meminta bantuan atau nasihat dari orang lain, maka Hana memutuskan untuk belajar bagaimana cara membesarkan anak manusia dan anak srigala melalui buku, yang terlihat dalam durasi ke 23:54 sampai 24:01, serta pada durasi ke 35:31 sampai 35:55, yang menunjukkan bahwa Hana memutuskan untuk hidup lebih sehemat mungkin bagi pengeluaran uangnya. Dengan mencoba menanam sayur-sayuran diladang yang ia miliki. Karena Hana

tidak memiliki pengetahuan mengenai cara berladang sayuran dengan baik, maka Hana memutuskan untuk pergi ke toko buku untuk membeli dan dipelajari.

Dari kedua contoh durasi tersebut, dapat disimpulkan Hana adalah orang yang tekun. Sifat tekun yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Serta ketekunan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bertahan dari tekanan dan kesulitan yang dihadapinya. Berikut narasi yang memperkuat keterangan diatas.



しゅうい　ひとびと　そうだん　はは　にん　ほん
＜周囲の人々に相談するわけにはいかなかった母は1人で本で
べんきょう　あさばんと　じかん　じゅにゆう
勉強するしかありませんでした。朝晩間わず2時間おきの授乳。
ちくび　す　とき　だっしめん　ぼにゆう　ふく
なかなか　;乳首を吸ってくれない時には脱脂綿に母乳を含ませて
の
飲ませたそうです。＞

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 23:54 – 24:15)

“Mengingat tidak bisa meminta bantuan atau nasihat dari orang lain, ibuku tak punya pilihan lain selain belajar bagaimana cara membesarkan kami berdasarkan buku. Kami harus di susui setiap dua jam, baik itu siang ataupun malam. Ketika kami tidak ingin meminum susunya, ia terpaksa merendam kapas di dalam ASI dan membiarkan kami menghisap itu.”

b. Berani mengambil resiko

Melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia, berani mengambil resiko memiliki kata dasar dari berani yang memiliki arti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan

sebagainya; tidak takut (gentar, kecut), berani melakukan pekerjaan terlarang, asal berani, berani yang tidak beralasan, orang yang sangat berani, yang mempunyai sifat berani. Dapat disimpulkan bahwa berani mengambil resiko adalah kesiapan menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan, mempunyai kemampuannya untuk mengatasi berbagai masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.

Pada durasi ke 09:10 sampai 12:43, sang-Ookami memperlihatkan proses perubahan wujud aslinya dari manusia ke wujud serigala saat bulan purnama. Akan tetapi rasa percaya diri Hana yang mantap, membuat Hana tetap yakin dan berani untuk mengambil resiko mengenai hubungan percintaannya dengan sang-Ookami tanpa memikirkan apapun. Hal ini terlihat dalam narasi yang penulis ambil dari film tersebut.



オオカミ ^{いま} ^{だれ} : 今まで誰にも
^い 言ったことがないんだ。
^{こわ} 怖かった。 ^{きみ} ^さ 君が去ってしまうかもしれないから。
^{はや} ^い でも もっと早く言うべきだった。
^み いや 見せるべきだった。
^{まんげつ} ^{よる} ^{へんしん} ^{にん} ^{おそ} <満月の夜に変身したり人を襲ったりするのはただの伝説だと知
^{せかい} ^{わたし} ^し ^{ことがら} ^み りました。世界は私の知らない事柄で満ちている、そう ^{はは} ^{おも} 母は思
ったそうです>

オオカミ : 驚いた？
 もう会わない？
 でも震えてる... 怖い？
 花 : 怖くない。あなただから。
 (Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 09:10 - 12:43)

Ookami : Aku belum pernah memberitahu siapapun tentang ini.
 Aku takut.
 Aku takut kamu pergi jauh dariku.
 Tapi seharusnya ku beritahu lebih cepat.
 Tidak, aku harus menunjukkannya padamu.
 “Dia menemukan kisah tentang perubahan yang terjadi di malam hari saat bulan purnama. Dan menyerang orang-orang yang berpikir bahwa itu hanya mitos belaka. Dunia ini penuh dengan banyak hal yang aku tidak ketahui. Itulah yang ibuku pikirkan pada saat itu”
 Ookami : Terkejut?
 Ga mau ketemu lagi?
 Merinding... takut?
 Hana : Ga takut. Karena itu kamu.

c. Pintar

Biaya kuliah di Jepang tidaklah murah, walaupun tempat universitasnya berada di pinggiran kota. Kemudian seleksi untuk mendapatkan beasiswa di Jepang tidaklah mudah, pesaingnya banyak yang pintar-pintar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pintar adalah pandai, cakap, cerdas, banyak akal, mahir (melakukan atau mengerjakan sesuatu). Dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, tokoh Hana mengenyam pendidikan di Universitas nasional dengan menggunakan jalur beasiswa. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Hana adalah mahasiswi yang pintar. Pada durasi ke 02:05 sampai 02:15 dapat memperkuat keterangan diatas dengan narasi berikut.

「母は東京の外れにある国立大学の学生でした。授業料は奨学金でまかない生活費はアルバイトを掛け持ちして工面していました」
 (Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 02:05 - 02:15)

“Ibuku adalah mahasiswa di Universitas nasional di pinggiran kota. Dia membiayai kuliahnya dengan beasiswa, dan mengumpulkan uang untuk biaya hidupnya dengan mengambil beberapa pekerjaan paruh waktu.”

3.1.1.4 Ookami

Tokoh Ookami adalah keturunan manusia serigala Jepang, yang telah dianggap punah oleh masyarakat Jepang sejak seratus tahun yang lalu. Tokoh Ookami merupakan seseorang yang tinggal satu-satunya mewarisi darah dari keduanya, manusia dan serigala. Tokoh Ookami digambarkan sebagai karakter pendukung, karena intensitas kemunculannya hanya berdurasi kurang dari sembilan belas menit lima puluh enam detik dari satu jam lima puluh tujuh menit lamanya film. Selain menjadi tokoh tambahan yang hanya muncul di awal cerita, tokoh Ookami juga sebagai tokoh protagonist. Tokoh Ookami mendapatkan empati dari penonton sebagai manusia serigala yang hidup dengan kesendirian hingga ia mati, sehingga tidak ada yang tahu keberadaannya, tidak ada yang menyanyainya kabar, tidak ada orang yang menyayangnya, dan menjalani hidupnya hampir seperti dia bersembunyi, hingga bertemu dengan tokoh Hana.

Tokoh Ookami di diskripsikan menggunakan t-shirt dengan kerah yang sangat longgar, tidak memiliki buku pelajaran di tangannya saat mengikuti pelajaran di universitas dan ia bersungguh-sungguh mencatat dengan semua yang di milikinya. Dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, tokoh Ookami memiliki beberapa karakter yang sangat melekat dalam kepribadiannya. Berikut merupakan karakter yang digambarkan dalam pribadi Ookami :

a. Tegar

Tokoh Ookami merupakan sosok yang tegar, ia dapat menerima apapun keadaan yang terjadi walaupun merupakan suatu keadaan yang sangat pahit. Ia adalah satu-satunya orang yang mewarisi darah manusia dan serigala setelah dinyatakan bahwa keluarga beserta saudara-saudaranya lama punah. Saat ayahnya masih hidup ia dititipkan kepada kerabatnya yang tidak tahu apa-apa mengenainya, dan bersama kerabatnya Ookami diajak pindah kekota hingga ia bekerja setelah ia mendapatkan SIM. Ia menjalani hidup hampir seperti hidup sendiri, tidak ada orang yang menyainya kabar, tidak ada orang yang memperhatikan dia, tidak ada orang yang menyayangnya, sehingga kehidupannya hampir seperti ia bersembunyi dikeramaian orang. Sifat tegar Ookami dapat terlihat dalam dialog narator saat menceritakan mengenai asal usul ayahnya. Hal tersebut terlihat dalam percakapan durasi ke 12:53 sampai 13:38.

ちち やく ねんまえ ぜつめつ にほんおおかみ まつえい
「父は 約100年前に絶滅したとされるニホンオオカミの末裔
おおかみ ひと ま あ ち う つ さいご せんざい
でした。オオカミとヒトが混ざり合いその血を受け継ぐ最後の存在
ちち りょうしん おさな ちち めつぼう いちぞく れきし かた
でした。父の両親は まだ 幼い父に滅亡した一族の歴史を語り
じじつ たごん つ な
その事実を他言してはならないと告げて亡くなりました。その ;後
なに し しんせき ひ と くろう おとな
何も知らない親戚に引き取られ苦労して大人になったそうです。
うんでんめんきょ しごと もと とかい で き だれ し
運転免許をとると 仕事を求めて都会へ出て来ました。誰にも知ら
だれ かえり かく いま い き
れず誰にも 顧みられず、こっそりと隠れるように今まで生きて来
ちち い
たのだと。父は言ったそうです。」

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 12:53-13:38)

“Ayahku adalah keturunan manusia serigala Jepang, yang dianggap telah punah seratus tahun yang lalu. Tinggal dia satu-satunya yang mewarisi darah dari keduanya, manusia dan serigala. Orang tuanya mengajarnya tentang sejarah mereka ketika masih muda, menyuruhnya untuk tidak memberitahu

siapapun tentang hal itu kepada orang lain, dan kemudian meninggal. Setelah itu, dia di bawa oleh kerabatnya yang tidak tahu apa-apa, dia pindah ke kota untuk mencari pekerjaan setelah dia mendapatkan SIM. Tidak ada yang mengetahuinya atau membalas perhatiannya. Dia menjalani hidup hampir seperti dia bersembunyi. Itulah yang dia katakan, atau yang aku dengar.”

b. Tekun

Sifat tekun yang dimiliki Ookami terlihat jelas pada saat ia mengikuti mata kuliah yang sebenarnya bukan mahasiswa di universitas tersebut. Saat mengikuti pelajaran, ia sangat serius yang terlihat ketika mencatat semua yang di jelaskan oleh pengajar. Sifat ini dijelaskan pada narasi durasi ke 02:33 sampai 02:49.



しょか ひはは だいがく ちち み えり の
「初夏のある日母は大学で父を見つけました。襟の伸びたTシャツ
き きょうかしょ も の と うし すがた
を着て教科書も持たずにただ ひたすらノートをとるその後ろ姿
た がくせい ちが
は他の学生とはまるで違っていたといいます。」

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 02:33 - 02:49)

“Ibuku bertemu dengan ayahku dikelas. Dia menggunakan t-shirt dengan kerah yang sangat longgar, dia bersungguh-sungguh mencatat dengan semua yang di milikinya. Ibu bilang dia tampak sangat berbeda dengan orang-orang lain di kelas.”

3.1.2 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dan konflik biasanya dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonist untuk mencapai tujuannya. seringkali ditimbulkan oleh pihak antagonis ataupun masalah yang muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin.

Terdapat beberapa permasalahan dan konflik yang terjadi dalam *anime Ookami Kodomo Ame to Yuki*, permasalahan-permasalahannya yang ingin diangkat dalam film ini adalah :

- a. Permasalahan mengenai Yuki yang ingin masuk sekolah tetapi ibunya (Hana) khawatir karena Yuki belum bisa mengontrol kekuatannya.
- b. Permasalahan mengenai Yuki yang terlihat berbeda dari teman sepermainannya.
- c. Permasalahan mengenai Yuki yang hampir dicurigai oleh teman sekelasnya.
- d. Permasalahan mengenai Yuki dan Ame mengenai perbedaan pendapat tentang kehidupan pribadi mereka hingga saling bertengkar dengan wujud serigala.

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami tokoh utama tersebut muncul konflik-konflik yang akhirnya memicu munculnya konflik batin sebagai berikut :

- a. Konflik antara Yuki dengan Hana saat Hana tidak mengizinkan Yuki untuk bersekolah karena takut akan kekuatan Yuki yang belum bisa mengendalikannya. Yuki pun berusaha meminta dan menyakinkan Hana dengan segala cara yang dilakukannya agar ia bisa bersekolah.

- b. Konflik antara Yuki dengan teman sepermainannya saat mereka bermain bersama di taman dan barang-barang yang dipamerkan, pada saat bermain di taman para gadis sibuk bermain dengan bunga-bunga disekelilingnya yang dilakukan Yuki adalah melilitkan ular ditangannya serta saat diminta temannya untuk menunjukkan benda-benda yang spesial, Yuki menunjukan kumpulan sisa-sisa tulang atau reptile. Karena perbedaan itu membuat Yuki dijauhi oleh teman-teman sepermainannya, sehingga Yuki mencoba untuk memperbaiki diri menjadi gadis yang anggun dan feminim.
- c. Konflik antara Yuki dengan Souhei saat Souhei mencium bau aneh berupa seperti bau bulu anjing pada tubuh Yuki, sehingga membuat Yuki mencoba menjauh dari Souhei agar Souhei tidak mencium bau tersebut.
- d. Konflik antara Yuki dengan Ame saat Ame memaksa Yuki untuk ikut belajar bersamanya dengan serigala dihutan dapi pada Yuki belajar bersama guru manusia di sekolahan. Karena Ame mengejek Yuki yang bukan manusia tetapi berusaha ingin menjadi manusia, Yuki pun menampar Ame hingga terjadi perkelahian anantara keduanya.

3.2. Cerita dan Plot

Plot yang terdapat dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* adalah alur progresif. Hal ini yang terlihat pada setiap rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan cara yang berurutan, mulai dari tahap pengenalan (A), pemicu konflik, (B), konflik memuncak (C), klimaks (D), dan tahap pemecahan masalah (E).

Pada tahap pengenalan, merupakan tahap awal yang berisikan mengenai informasi awal mula kejadian suatu cerita. Pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, tahap pengenalan mengenai awal mula hubungan percintaan antara Hana dan Ookami. Hana yang kala itu sedang fokus mencatat sambil memperhatikan dosen, tidak sengaja Hana melihat seorang mahasiswa yang terlihat berbeda dari mahasiswa lainnya. Hingga ia memberanikan diri untuk mengajak pergi bersama mulai dari mencari buku pelajaran hingga berjalan-jalan di kota yang hanya berdua. Hal ini terlihat dalam percakapan maupun narasi sebagai berikut.

percakapan 1

「初夏しよかのある日ひ母ははは大学だいがくで父ちちを見つみけました。襟えりの伸のびたTシャツのを着きて教科書きょうかしよも持もたずのにただ ひたすらのノートとをとるその後ろ姿うしすがたは他の学生た がくせいとはまるで違ちがっていたといいます。」

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 02:05 - 02:49)

“Buku bertemu dengan ayahku dikelas. Dia menggunakan t-shirt dengan kerah yang sangat longgar, dia bersungguh-sungguh mencatat dengan semua yang di miliknya. Ibu bilang dia tampak sangat berbeda dengan orang-orang lain di kelas.”

percakapan 2

花はな : 待まってください。
あなたが学生がくせいかどうか 私わたし は知しりません。
ただ さっきの講義教科書こうぎきょうかしよがないと ちょっと 難むずかし
いと思おもいます。

一緒いっしょに見みませんか？

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 04:07 – 04:21)

Hana : Tunggu sebentar.
Aku tidak peduli kalau kamu mahasiswa atau bukan,
Tapi menurutku pelajaran barusan akan sangat sulit di
mengerti tanpa adanya buku pelajaran.
Mau mencarinya bersama-sama?

Tahap pemicu konflik. Pada tahap ini merupakan tahap berawalnya suatu konflik yang akan terjadi. Munculnya pemicu konflik dalam *anime Ookami*

Kodomo no Ame to Yuki adalah saat Hana memutuskan untuk terus lanjut untuk hidup bersama dengan sang-Ookami, walaupun ia sudah mengetahui wujud asli dari pria yang ia cintainya tersebut adalah manusia serigala. Hal ini terlihat dalam percakapan berikut.

オオカミ : ^{いま だれ}今まで誰にも
^い言ったことがないんだ。
^{こわ}怖かった。^{きみ さ}君が去ってしまうかもしれないから。
^{はや い}でも もっと早く言うべきだった。
^みいや 見せるべきだった。
^{まんげつ よる へんしん にん おそ でんせつ し}<満月の夜に変身したり人を襲ったりするのはただの伝説だと知
^{せかい わたし し ことがら み はは おも}りました。世界は私の知らない事柄で満ちている、そう 母は思
 ったそうです>
 オオカミ : ^{おどろ}驚いた？
^あもう会わない？
^{ふる こわ}でも震えてる... 怖い？
 はな : ^{こわ}怖くない。あなただから。
 (Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 09:10 - 12:43)

Ookami : Aku belum pernah memberitahu siapapun tentang ini.
 Aku takut.
 Aku takut kamu pergi jauh dariku.
 Tapi seharusnya ku beritahu lebih cepat.
 Tidak, aku harus menunjukkannya padamu.
 “Dia menemukan kisah tentang perubahan yang terjadi di malam hari saat bulan purnama. Dan menyerang orang-orang bahwa itu hanya mitos belaka. Dunia ini penuh dengan banyak hal yang aku tidak ketahui. Itulah yang ibuku pikirkan pada saat itu, rupanya.”
 Ookami : Terkejut?
 Ga mau ketemu lagi?
 Merinding... takut?
 Hana : Ga takut. Karena itu kamu.

Tahap konflik memuncak. Pada tahap ini terjadi peristiwa yang membuat suasana semakin dramatis, bertujuan agar penonton semakin dibuat penasaran akan tahap cerita berikutnya. Dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, pada

tahap ini Hana yang sudah di karuniani dua anak yaitu Yuki dan Ame yang masih balita. Akan tetapi Hana sudah ditinggal mati oleh Ookami, tanpa banyak mengetahui informasi mendidik dan membesarkan anak manusia serigala dari Ookami. Ia bersusah payah membaca buku mengenai informasi membesarkan anak pada umumnya dan serigala. Berikut percakapan-percakapan yang memperlihatkankannya.

percakapan 1

「おとうと う 弟つぎ とし はる あめ ひ がとつぜん 生まれたのは 次の年の春、雨の日のことです。突然
ちち 父すがた み の姿が見えなくなりました。その日ひ、父ちち なに かんが が何を考かんが えていた
わ のか分かりません、あか ぼう か 赤ん坊のために狩りをする本能ほんのう はたら が働いたのか
さんご もしれませんし産後すぐの母に滋養はは じよう のあるものを食しょく べさせたかった
 のかもしれません。」

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 18:40 - 19:52)

“Saudaraku lahir pada musim semi berikutnya, hari itu hujan turun. Tiba-tiba ayahku menghilang begitu saja, tidak ada yang tahu apa yang terlintas dalam benaknya pada hari itu. Insting alaminya untuk berburu buat anaknya mungkin yang terlintas di benaknya, atau mungkin dia ingin memberi ibunya makanan yang baru saja melahirkan seorang anak.”

Tahap klimaks. Tahap ini terjadi pada permasalahan yang berada di titik paling puncak. Dimana Hana menghadapi berbagai masalah yang dihadapi seperti saat Yuki berjalan-jalan ditaman bersama Hana dan Ame, Yuki membalas gonggongan anjing dengan erangan seekor serigala sehingga ia menjadi pusat perhatian orang-orang ditaman, kemudian saat Yuki dan Ame mengaung di dalam rumah, Hana ditegor oleh pemilik bangunan karena peraturan apartemen yang tidak mengizinkan memelihara hewan di bangunan tersebut sehingga ia terpaksa diusir untuk pindah dari apartemennya. Dan yang terakhir saat Hana didatangi

oleh pusat konsultasi anak yang tidak pernah memeriksakan kedua anaknya untuk melakukan cek up maupun vaksinasi.

Karena hal-hal seperti itu membuat Hana merasa tidak tenang dan berpikiran bahwa kedua anaknya akan sulit menjalani hidup hingga dewasa dan tidak akan ada kebebasan untuk memilih menjadi serigala. Sedangkan keinginan Hana adalah kebebasan kedua anaknya untuk memilih apakah lebih cocok menjadi manusia ataupun menjadi serigala. Kemudian penyesalan Hana terhadap dirinya yang tidak bertanya kepada suaminya sebelum ditinggal mati mengenai bagaimana suaminya tumbuh hingga dewasa. Berikut percakapan yang menunjukkan terkekangnya eksistensinya :

Percakapan saat Yuki membalas gonggongan dengan erangan :

いぬ ほ こえ
(犬の吠え声)

いぬ う
犬 : ウ〜っ！

ゆき が る る
雪 : ガルル〜！

はな
花 : あっ！ す... すみません！

ほこうしゃ
歩行者 : いえ。

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 26:35 - 26:46)

(Suara anjing)

Anjing : Gu~k!

Yuki : Arrg..Gu~k!!

Hana : Ah! Ma..Maaf!

Pejalan kaki : Ah iya.

Percakapan Hana dengan Organisasi Kesejahteraan Sosial Anak:

じどうふくしし しら してい ていきけんしん よぼうせつしゅ
児童福祉司 : 調べましたら ご姉弟とも定期健診や予防接種
いちど う
一度も受けておられませんよね？

ぎゃくたい ね ぐれくと うたが
このままじゃ虐待やネグレクトを疑われても
しょうがないんですよ！

はな かえ
花 : 帰ってください！

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 28:00 – 28:37)

OKS Anak⁶ : Kami mengeceknya dan menemukan bahwa kedua anak itu tidak pernah cek up ataupun vaksinasi.
Anda bisa di curigai pelecehan anak atau kelalaian!
Hana : Tolong pergi!

Narasi yang menunjukkan penyesalan Hana:

ちち おさな ころ そだ き
「父が 幼い頃 どうやって 育ったのか 聞きそびれてしまったことを
こうかい
後悔しました。」

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 25:45 – 25:51)

“Ibuku menyesal tidak bertanya pada ayahku bagaimana dia di besarkan.”

Tahap akhir adalah tahap pemecahan masalah atau tahap penyelesaian masalah. Dalam tahap ini, Hana memutuskan untuk urbanisasi agar ia dan kedua anak-anaknya memiliki kebebasan dengan tanpa terusiknya kehidupan mereka terhadap orang-orang di lingkungan sekitar serta agar mereka memperoleh kehidupan yang tenang didesa. Didesa jarak rumah satu dengan jarak rumah lainnya tidak saling berdekatan karena terdapat pekarangan yang luas untuk melakukan kegiatan bercocok tanam, sehingga warga lain tidak akan mengetahui hal-hal yang dilakukan Yuki maupun Ame didalam rumah. Kebebasan itulah yang membuat Ame dan Yuki dapat bertingkah semaunya hingga mereka mendapatkan jawaban dari hati mereka masing-masing. Ame akhirnya memilih untuk menjadi serigala dan Yuki memilih untuk menjadi mausia. Berikut percakapan-percakapannya.

Percakapan 1

はな
花 : これから どうしたい?
にんげん
人間か おおかみか。
ゆき あめ
雪、雨 : ん?
はな
花 : 引っ越そうと思うんだ。

⁶ OKS Anak adalah Organisasi Kesejahteraan Sosial Anak.

どちらでも選べるように。

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 29:07 – 29:33)

- Hana : Apa yang ingin kamu lakukan mulai dari sekarang?
Mau jadi manusia, atau mau jadi serigala?
- Yuki, Ame : Hmm?
- Hana : Aku berpikir untuk pindah.
Jadi kalian memiliki kebebasan untuk membuat pilihan.

Percakapan 2

はな ^{なん} : 何があっても...
ゆき ^{なん} : おおかみにならない。
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 59:03 – 01:00:15)

- Hana : Apapun yang terjadi...
- Yuki : Aku tidak akan berubah menjadi serigala.

Percakapan 3

あめ ^{ぼく} ^{やま} ^せ ^み ^み : 僕ね ヤマセミ見つけたんだ。
^{りっ} ^ぱ ^や ^ま ^せ ^み
すごく立派なヤマセミ。
^き ^{ょう} ^{ぼく} ^と ^き
今日は僕にも捕れそうな気がしたんだ。
^{なん} ^{ぜん} ^{ぜん} ^{ちが}
何だかね いつもと全然違うんだ。
^こ ^わ
怖くなかった。
^き ^{ゆう} ^{なん} ^き
急に何でもできる気がしたんだよ。
^い ^{らい} ^あ ^め ^べ ^つ ^じ ^ん ^か ^い
<それ以来 雨はまるで別人のように変わって行ったのです。>
(Okami Kodomo no Ame to Yuki, 57:31 – 58:38)

- Ame : Mama tahu, aku menemukan burung pekakak.
Benar-benar burung pekakak yang cantik.
Aku ingin sekali menangkapnya hari ini.
Aku tidak tahu mengapa, tapi aku merasa benar-benar berbeda dari biasanya.
Aku sama sekali tidak merasa takut.
Tiba-tiba, rasanya seperti aku bisa melakukan apapun.
“Sejak saat itu, Ame menjadi orang yang sama sekali berbeda.”

Percakapan 4

はな ^{ゆき} ^{あめ} ^じ ^ぶ ^ん ^み ^ち ^{ある} ^は ^じ : 雪も雨も自分の道を歩き始めてる。
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:24:50 – 01:25:02)

- Hana : Yuki dan Ame mereka berdua sudah memilih jalan mereka masing-masing.

3.3. Hubungan Naratif dengan Waktu

Aspek yang terdapat didalam hubungan naratif dengan waktu antara lain, yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Akan tetapi peneliti lebih terfokus pada aspek urutan waktunya saja yang terdapat dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

3.3.1 Urutan Waktu

Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita dalam sebuah film. Dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* pola urutan waktu yang digunakan adalah pola linier, karena kisah yang disajikan berurutan dan sama yakni A-B-C-D-E. pada pola ini tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan disepanjang rentang waktu cerita. Ada empat latar waktu yang digunakan dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Serta pada musim hujan, musim salju, dan musim panas. Hal tersebut secara tersirat dikemukakan oleh sang pengarang Mamoru Hosoda.

a. Pagi

Latar pagi ditunjukkan secara jelas oleh pengarang melalui siaran berita cuaca di radio nasional Jepang. Hal ini dijelaskan saat penyiar radio mengucapkan “*Ohayou Gozaimasu*” dalam bahasa Jepang, yang memiliki arti “Selamat Pagi”. Berikut latar pagi yang ditunjukkan dalam ungkapan di radio.

ラジオ :おはようございます きょう 今日は
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:28:39 – 01:28:46)

Radio : Selamat pagi

b. Siang

Keterangan waktu ini diperoleh karena hampir keseluruhan cerita menceritakan waktu siang. Akan tetapi yang lebih mencolok ketika ibu Nirasaki mengunjungi rumah Hana untuk memberikan benih kentang. Hana menyapa dengan salam “Konnichiwa”, yang memiliki arti selamat siang. Berikut ungkapan yang diucapkan Hana.

はな
花 : こんにちは あの～...。
(*Ookami Kodomo no Ame To Yuki, 43:00 – 43:30*)

Hana :Selamat siang, emm~

c. Sore

Keterangan waktu sore hari didapat ketika Yuki yang berada didalam kelas. Guru Yuki menginformasikan kepada seluruh murid-muridnya untuk segera merapikan bangkunya masing-masing, karena akan ada hujan yang sangat deras melanda. Dan meniadakan kelas sore. Keterangan waktu ini dapat dijelaskan dalam ungkapan Tanabe kepada murid-muridnya sebagai berikut.

たなべ
田辺 : はい すわ すわ 座って 座って。
これから集中豪雨になるそうなので午後の授業を
と
取りやめることになりました。

こどもたち
子供達 : うわあ！ やった～！
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:30:45 – 01:30:50*)

Tanabe : Semuanya tolong duduk.
Dikarenakan hujan yang sangat deras, kami telah memutuskan untuk membatalkan kelas sore.

Anak-anak : Waa~h! hore~!

d. Malam

Pada latar waktu malam, terlihat jelas dalam dialek percakapan antara Hana dengan tetangga laki-lakinya di apartemen. Saat itu Ame terus menangis di malam hari, sampai-sampai membuat tetangganya merasa berisik setiap malam. Berikut narasi yang menjelaskan terdapat latar waktu malam.

な ごえ
(泣き声)
りんじん おとこ
隣人の男 : 何時だと思っ^{いつ}て^{おも}んだ^{だま}黙らせろよ！
ど あ あ おと
(ドアが開く音)
はな もう わけ
花 : 申し訳ありません。
りんじん おとこ
隣人の男 : 毎^{まい}晩^{ばん}毎^{まい}晩^{ばん} う^ばる^かせ^やえん^{ろう}だよバカ野郎！
はな
花 : すみません ^{ほん}とに...。
りんじん おとこ
隣人の男 : チッ！ ^ちっ ^しつ^{つけ}け ; 寝ぐらい ちゃんとしろ！
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 26:57 – 27:18)

(Suara tangisan)

Tetangga : Kau kira sekarang ini sudah jam berapa?!

(Menggedor pintu)

Hana : Mohon maaf.

Tetangga : Kau terlalu berisik setiap malam, dasar bodoh.

Hana : Maafkan saya.

Tetangga : Cih. Setidaknya ajarkan mereka disiplin!

e. Musim Hujan

Keterangan waktu musim hujan dapat dibuktikan pada saat narator mengatakan Ame dilahirkan pada musim hujan. Pada saat itu hujan turun dengan deras disaat Hana sedang mengandung anak kedua yang diberi nama Ame, karena Ame lahir pada saat musim hujan. Berikut narasi yang memperkuat keterangan diatas.

おとうと う つぎ とし はる あめ ひ
 「弟が生まれたのは 次の年の春、雨の日のことです。」
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 18:40 - 19:52)

“Saudaraku lahir pada musim semi berikutnya, hari itu hujan turun.”

f. Musim Dingin

Pada keterangan musim dingin terlihat jelas saat narator memberitahukan bahwa musim dingin yang panjang sudah berakhir dan akan beralih menjadi musim semi. Berikut narasi yang menunjukkan musim dingin.

なが ふゆ お
 <長い冬が終わり>
 (*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 58:44 – 58:58)

“Ketika musim dingin yang panjang berakhir.”

g. Musim Semi

Pada keterangan musim semi ini terlihat jelas ketika Yuki mengatakan bahwa musim semi adalah waktu pertama kali ia di ijin oleh ibunya untuk dapat pergi bersekolah. Berikut narasi yang menunjukkan musim semi.

はる ちか ころ わたし おな しょうがっこう い
 「春が近づく頃、私は みんなと同じように小学校に行きたく
 しかた はは せつとく い かた ぼし
 して仕方ありませんでした。母を説得するために言いつけを片っ端か
 なん き か い かよ
 ら何でも聞きその甲斐あって ついに通えることになったのですが
 ...」

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 58:44 – 58:58)

“Ketika musim semi sudah dekat. Aku benar-benar ingin pergi ke sekolah dasar seperti orang lain. Dalam rangka membujuk ibuku, aku melakukan segala sesuatu yang dia minta. Berkat itu, akhirnya aku bisa pergi...”

3.4 Hubungan Naratif dengan Ruang

a. Apartemen

Latar apartemen ditunjukkan ketika Hana ditegor oleh pemilik apartemen. Pada saat itu, Yuki dan Ame tidak sengaja mengaung didalam rumah saat melihat bulan bersinar terang melewati jendela rumahnya. Karena apartemen yang ia tinggali memiliki peraturan yang tidak mengizinkan memelihara hewan didalam apartemen, Hana seringkali ditegor oleh para tetangganya karena ulahnya hingga kala itu yang menegornya adalah pemilik dari gedung apartemennya. Oleh sipemilik gedung apartemen, seketika Hana diminta untuk pindah dan angkat kaki dari apartemennya karena sudah tidak mematuhi tata tertip yang ada sudah disepakati diawal sewa gedung tersebut. Berikut narasi yang memperjelasnya.



たいか
大家

あば と ベっ と きんし けいやくしょ
: うちのアパートペット禁止って契約書に
ちゃんと書いてあるわよね。

はな
花

か
: 飼ってません。

たいか
大家

うそ わ
: ウソおっしゃいちゃんと分かっているんだからね。
いい？勝手なことするんだったらうちとしては

どこか好き^すなところへ行^いってもら^うしかないの！
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 27:33 – 27:57)

Tuan tanah : Kupikir sudah tertulis jelas di kontrak
bahwa hewan peliharaan dilarang disini.
Hana : Saya tidak memilikinya.
Tuan tanah : Anda berbohong
Saya tahu betul apa yang anda lakukan.
Sekarang dengarkan. Jika anda berbuat sesuka hati, kami
tidak punya pilihan lain selain meminta anda mencari tepat
lain.

b. Kelas

Hal ini dapat diperjelas ketika Fujii Souhei memperkenalkan diri
dihadapan teman sekelas barunya. Berikut narasi dari percakapan Tanabe
dengan Souhei.

たなべ 田辺 : はい みんな 注^{ちゅう}目^{もく}！
転^{てん}校^{こう}性^{せい}を紹^{しょう}介^{かい}します。藤^{ふじ}井^い草^{くさ}平^{へい}くんです。
じゃ あいさつ^{あいさつ}して。
素^そ平^{へい} : 藤^{ふじ}井^いです はじめまして。
子供^{こども}達^{たち} : はじめまして！
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:08:20 – 01:08:30)

Tanabe : Tolong perhatiannya!
Ada murid baru disini. Namanya Fujii Souhei.
Perkenalkan dirimu
Sohei : Aku Fujii. senang bertemu dengan kalian.
Anak-anak : Senang bertemu denganmu!

c. Gunung

Ame lebih memilih menjadi serigala, maka dari itu ia lebih
memilih belajar dengan gurunya yang tinggal di gunung. Hal ini terlihat
terlihat dalam narasi berikut.

わたし しょうがっこうさいご なつ きろくてき ごうう なんど あめ
 < 私 の小学校最後の夏は記録的な豪雨が何度もありました。雨は
 ひんぱん やま はい
 頻繁に山に入るようになっていました。この豪雨が 先生や山の
 どうしよくぶつ あた えいきょう しんばい
 動植物に与えている影響をひどく心配しているようでした>

はな : 雨！
 やま い だめ
 もう山に行っちゃダメ！
 いい？ あなたはまだ10歳なの！ 子供なの！
 さい
 たとえ おおかみの10歳が
 じゅうぶん おとな
 十分な大人でも あなたは...。
 ねが
 お願い...
 やま い
 もう山へは行かないで...。
 ねが
 おかあさんの... お願い。

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:25:15 – 01:27:00)

“Musim panas terakhirku sebagai murid sekolah dasar ditandai dengan beberapa hujan yang memecahkan rekor. Ame mulai naik gunung lebih sering dari biasanya. Sepertinya dia benar-benar khawatir tentang efek hujan yang deras terhadap gurunya, dan gunung begitu pula flora dan faunanya”

Hana : Ame!
 Sudah cukup pergi ke gunung!
 Dengarkan! Kamu baru berusia 10 tahun! kamu masih anak-anak. Mungkin seekor serigala berumur 10 tahun sudah dewasa, betul, tapi kamu...
 Tolong...
 Tolong jangan pergi ke gunung lagi...
 Mama mohon kepadamu.

3.5 Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam *anime Ookami Kodomo no*

Ame to Yuki

Pada sub bab ini fokus membahas kepribadian tokoh utama Yuki dan Ame dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Analisis dilakukan dengan cara melihat sifat kepribadiannya menggunakan teori milik Raymond Cattell.

3.5.1 Dinamika Kepribadian yang Dialami oleh Yuki dalam *anime Ookami*

Kodomo no Ame to Yuki

3.5.1.1 Trait

Trait merupakan suatu kesimpulan melalui tingkah laku individu yang dapat diamati untuk menunjukkan suatu keajegan dan ketetapan dalam tingkah laku individu dan disebut dengan sifat. Menurut Raymond Cattell, dilihat dari cara mengambil keputusan *trait* dibagi menjadi dua yaitu *trait* berdasarkan kepemilikannya dan *trait* berdasarkan kedalamannya. Berdasarkan kepemilikannya, *trait* dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu *common trait* dan *unique trait*, sedangkan berdasarkan kedalamannya dibagi menjadi *surface trait* dan *source trait*.

a. *Trait* berdasarkan kepemilikannya

a.1. *Common trait* (sifat umum)

Adalah sifat umum atau wajar yang dimiliki oleh setiap individu dalam lingkungan yang sama. Pada umumnya anak yang masih berusia sekitar lima atau tujuh tahun kebawah belum banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai banyak hal. Karenanya membuat rasa ingin tahunya akan segala hal sangat tinggi. Perilaku rasa ingin tahu mereka menuntun pada sikap-sikap mereka yang agresif akan semua hal yang masih dianggap tabu oleh mereka.

Kesimpulan dari sifat dan sikap merupakan hal yang sangat wajar bagi anak-anak yang masih berusia di bawah tujuh tahun atau lima tahun ke bawah, karena mereka butuh asupan pengalaman dan pengetahuan yang besar untuk kelangsungan dimasa yang akan datang. Sifat ini terlihat jelas pada Yuki setelah ia

jelas terutama saat berhubungan dengan minat (*interest*) dan *attitude* (sikap, perilaku, perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian).

Dalam *aime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, sifat ini terlihat pada tokoh Yuki saat bergaul dengan teman sekelasnya. Pada umumnya, anak perempuan teman sekelas Yuki menyukai mengoleksi hal-hal yang manis seperti aksesoris, namun tidak dengan Yuki yang suka mengoleksi sisa tulang-tulang reptile. Selain itu, saat bermain di taman Yuki malah mencari ular, tidak seperti teman perempuannya yang mencari bunga yang cantik. tetapi hal-hal yang dilakukan Yuki tidak mencerminkan sebagai gadis pada umumnya, ia dapat berlari dengan cepat hingga mengalahkan laki-laki dalam perlombaan berlari disekolahannya, ia lebih menyukai bermain dengan ular dan melilitkannya ditangan dari pada bermain dengan tanaman dikebun, serta ia lebih menyukai mengoleksi sisa-sisa tulang kecil atau reptil dari pada mengoleksi perhiasan.

Kemudian hal unik yang dimiliki Yuki adalah Yuki memiliki kemampuan khusus seperti bisa merubah dirinya menjadi manusia ataupun sebagai serigala. Ia memperoleh kemampuan tersebut akibat proses penurunan sifat maupun gen genetic dari ayahnya yang seorang manusia berkemampuan khusus yang dapat berubah menjadi serigala maupun manusia. Tidak hanya bisa berubah bentuk menjadi serigala, Yuki pun menurun sifat serigalanya juga ketika ia berubah dalam wujud serigala maupun manusia.

あ お だ い し ょ う う で ま
くたわむれにアオダイショウを腕に巻きつけたりするような女の子
わたし ほか
は 私 の他には い ない という こと >
しょうどうぶつ ほね はちゅうるい ひもの あつ よろこ おんな
< 小動物の骨や爬虫類の干物を集めて喜んでいるような女の
こ わたし ほか た おんな こたち
子は 私 の他には い ない という こと。他の女の子達は そんなこ

とし^きないと気づいた途端^{とたんは}恥ずかしくてたまりませんでした。私^{わたし}は
 決意^{けつい}しました、これからはなるべくおしとやかに女^{おんな}の子らしく振
 る舞^まおうと>

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:04:35 - 01:05:48)

“Akhirnya aku tau kalau gadis lain tidak menangkap ular dan melilitkannya
 ditangan untuk bersenang-senang, sepertiku.”

“Akhirnya aku tau kalau tidak ada gadis lain yang bersenang-senang dengan
 mengumpulkan tulang-tulang hewan kecil atau kulit reptil. Rasa maluku tak
 tertahankan ketika aku menyadari kalau gadis-gadis lain tidak melakukan
 hal-hal seperti itu. Jadi aku membuat resolusi. Sebuah resolusi yang
 membuat aku tampak anggun dan feminim.”

b. *Trait* Berdasarkan Kedalamannya

b.1. *Surface Trait*

Surface trait merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dan terakulturasi
 melalui proses pertemuan atau pengaruh eksternal dengan sifat yang dibawa dari
 lahir yang sebagian menyerap secara selektif mulai dari sedikit ataupun banyak
 unsur kebudayaan eksternal sehingga menimbulkan proses saling bertemu dan
 saling memengaruhi antara sifat asli atau sifat yang dibawa sejak lahir dengan
 sifat eksternal atau dari lingkungan sekitar. Sifat ini merupakan sifat hasil
 interaksi dengan *source trait* yang dengan jelas dan nampak dari diri individu
 sehingga dalam prosesnya sifat ini dapat langsung disaksikan dengan hanya
 melakukan observasi ringan. *Surface trait* digolongkan lagi menjadi beberapa
 klasifikasi sifat, diantaranya sebagai berikut:

1. *Surface Trait Neuroticism*

Sifat ini sering menunjukkan kecemasan, sering mengalami ketakutan dan
 tidak pandai mengambil keputusan.

Dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, tokoh Yuki mengalami rasa kecemasan, ketakutan, dan tidak pandai mengambil keputusan. Ketika Souhei mencurigai Yuki memiliki bau bulu pada diri Yuki. Yuki yang merasa cemas setelah ditegur Souhei, ia memutuskan sendiri untuk menghindar dari jangkauan penciuman Souhei. Souhei yang merasa dijauhi Yuki tanpa sebab, secara penasaran ia mencoba untuk memastikan sendiri penyebab Yuki menjauhinya dengan terus mendekati Yuki dan mengikuti hingga pertanyaannya terjawab. Akan tetapi perbuatan Souhei justru membuat Yuki tidak nyaman, hingga terjadi sebuah kejadian yang tidak terduga yaitu Yuki secara tidak sengaja melukai telinga Souhei dengan wujudnya sebagai manusia serigala. Rasa cemas dan takut Yuki makin bertambah, karena takut tidak dapat bisa bersekolah lagi dan tidak akan bisa tinggal lagi dirumahnya jika semua orang tahu akan wujudnya yang asli.

Percakapan 1

宗平そうへい : じゃ なん さ 何で避けんだよ！

雪ゆき : 避けてないって！

宗平そうへい : おい！

待てよ！

雪ゆき : 来ないでよ！

宗平そうへい : お前...。

雪ゆき : 近づかないで！

宗平そうへい : 何すんだよ！

雪ゆき : 触らないで！

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:09:08 - 01:10:35)

Souhei : Lalu kenapa kamu menghindariku?

Yuki : Aku tidak menghindar!

Souhei : Oi!

Tunggu!

Yuki : Jangan mendekat!

Souhei : Kamu...

Yuki : Jauhi aku!

Souhei : Ada apa denganmu !
Yuki : Jangan sentuh aku!

Percakapan 2

ゆき 雪 : 効^きかなかった...。
おまじない 何^{なん}度^ど試^{ため}しても。
もう...
がっこう 学校 追^おい出^だされちゃうかな？
もう あの^{いえ}お家^すも住めなくなる？
ごめんなさい...。
かあさん... ごめんなさい...。

(泣^なき^{ごえ}声)

(Ookami kodomo no Ame to Yuki, 01:12:38 – 01:13:58)

Yuki : Itu tidak bekerja...
Mantranya sama sekali tidak berguna berapa kali pun
aku mencobanya.
akankah aku...
Akankah aku di dikeluarkan dari sekolah?
Apakah kita tidak dapat tinggal dirumah itu lagi ?
Maafkan aku...
Mama... Maafkan aku...

(Suara tangisan)

2. Surface Trait Cheerfulness

Sifat ini menunjukkan individu yang lincah, periang, suka merencanakan kegiatan yang semenarik mungkin, dan berusaha menyenangkan orang lain.

Dalam *anime* ini ada adegan yang menunjukkan dengan jelas sifat periang, lincah, serta suka merencanakan kegiatan semenarik mungkin pada tokoh Yuki. Terlihat saat Yuki pertama kali sampai di rumah barunya yang dengan lincah ia langsung berlarian dengan girang kesana kemari sambil menikmati suasana baru disekitar tempat tinggal barunya. Selain itu Yuki juga bercanda menjaili kucing dengan mengagetkannya dan kemudian dikejar, setelah itu memanjat pohon hanya untuk menyapa selamat pagi kepada burung, kemudian menyapa semua hewan

yang terlihat di depannya dan menggunakan perosotan bekas bangunan runtuh yang sudah tertutup lumut maupun rumput.

ゆき
雪
はな
花
ゆき
雪
:
うわあ ここ どこ？
あた うえ
:
新 しい家。
:
あっ！ うわ〜！
よいしょ！ 斜めってる！ アハハハ...。
あっ アリさん こんにちは！
うお〜！ 何これ！ うわ〜っ！ ドシ〜ン！ ドシ〜ン！
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 31:30 – 32:07)

Yuki : Wah dimana ini?
Hana : Rumah baru.
Yuki : Ha!.. Uwaa~!
Yahai! Ini semuanya miring! Ahahaha...
Hah halo semut, selamat siang!
Whoah! Apa itu? Uwaaah! Merosot-merosot!

b.2. *Sourse Trait*

Sourse trait dapat diartikan sebagai sifat yang dibawa sejak lahir dan merupakan variabel-variabel yang mendasari berbagai perwujudan yang tampak maupun yang tidak tampak seperti sifat asal maupun sifat yang sudah terakulturasi dengan pengaruh lingkungan sekitar. Sifat ini tidak dapat langsung disaksikan hanya dengan observasi ringan karena sifat ini berhubungan langsung dengan kondisi internal atau perasaan setiap individu. *Sourse trait* adalah *trait* yang paling penting karena *trait* ini merupakan bagian-bagian terkecil atau inti pusat dari karakter yang membangun *surface trait*. Dalam *sourse trait* diklasifikasikan lagi menjadi beberapa kategori sifat lagi, yaitu sebagai berikut:

1. *Constitutional Trait*

Sifat ini merupakan karakter yang disebabkan oleh kondisi internal individu atau kondisi biologis. Dengan kata lain sifat ini ditimbulkan oleh pergejolan pada diri individu yang dapat menimbulkan unsur kesengajaan ataupun ketidaksengajaan untuk melakukan sesuatu hal agar dapat memuaskan rasa batin dan menetralsir gejala yang muncul.

Dalam karakter Yuki sifat ini ditunjukkan saat Yuki dengan sengaja melihat dan mendengarkan hal-hal yang baginya belum pernah ia ketahui dan masih terlihat tabu bagi dirinya. Ia secara diam-diam memantau dibalik dedaunan untuk melihat kerumunan anak-anak seumurannya bermain di pekarangan rumahnya serta ia mencoba mendengarkan perbincangan antara ibunya dengan ibu-ibu tetangga mengenai taman kanak-kanak. Yuki pun merasa tertarik mengenai perbincangan antara ibunya dengan ibu-ibu tetangga mengenai taman kanak-kanak, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa Yuki ataupun Ame tidak ikut disekolahkan di taman kanak-kanak kepada ibunya.

Alasan Yuki maupun Ame tidak ikut disekolahkan seperti anak-anak pada umumnya adalah menurut ibunya Yuki dan Ame masih belum bisa mengontrol kekuatan perubahan bentuk mereka dan masih susah untuk diatur. Yuki yang merasa permintaannya untuk bisa bersekolah ditolak oleh ibunya membuat ia mencoba untuk melakukan semua hal yang membuat ibunya menyetujuinya untuk bisa bersekolah, dengan cara merengek sambil berguling-guling dilantai, melakukan mogok makan, dan akhirnya ia mengikuti semua permintaan dari ibunya kepadanya agar dapat percaya kalau ia dapat mengatur dan menempatkan

posisi kekuatan perubahan bentuknya tersebut. Setelah semua hal dan perjuangan yang dilakukan untuk meraih kepercayaan ibunya kepadanya, Yuki pun mendapatkan izin untuk bisa bersekolah serta bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

2. *Environmental-mold Trait*

Merupakan karakter yang berasal dari pengaruh lingkungan fisik dan sosial, yang mampu mempengaruhi kebiasaan, pola pikir, ataupun keinginan individu mulai tindak tutur maupun dalam bertindak. Dalam tokoh Yuki sifat ini terlihat pada saat Yuki mulai berkeinginan untuk mengubah dirinya menjadi gadis yang feminim dan anggun, di karenakan dari teman-teman Yuki yang mulai mengucilkan dan menjauhi dirinya yang telah beranggapan bahwa Yuki adalah gadis aneh yang tidak sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Perempuan identik dengan hal-hal yang dilakukan seperti berkata sopan dengan intonasi yang lembut, penyayang, menyukai perhiasan, menyukai tanaman, bergesut lembut, dan sebagainya yang menunjukkan keanggunan dan terlihat feminim.

Akan tetapi hal yang dilakukan Yuki seperti melilitkan ular di tangan, berlari kencang mengalahkan para laki-laki, serta senang mengumpulkan sisa-sisa tulang hewan kecil atau reptil. Sehingga teman-teman Yuki mulai menjauhinya karna dinggap aneh. Kemudian Yuki mulai berpikir keras untuk bagaimana agar ia tidak dijauhi oleh teman-temannya yaitu dengan mencoba merubah penampilannya untuk menjadi gadis pada umumnya yang terlihat feminim dan anggun.

3.5.1.2 *Erg*

Erg yaitu motivasi dasar seseorang dalam berperilaku untuk mencapai suatu tujuan serta suatu corak sifat baru atau kecenderungan untuk mendapatkan sesuatu hingga menjadi peramenen dalam kepribadian (sifat batin yang memengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran).

Sifat ini terlihat pada saat Yuki yang merasa berbeda dari gadis-gadis sebayanya. biasanya perempuan sangat identik dengan hal-hal yang serba imut, menyukai tanaman, menyukai perhiasan, berbicara dengan intonasi yang lembut, berdandan agar dirinya terlihat cantik dan menawan. Akan tetapi hal yang dilakukan Yuki seperti berbicara dengan intonasi keras, bermain dengan ular, tidak suka bermain dengan bunga, bersikap arogan dan suka mengumpulkan sisa-sisa tulang hewan kecil atau reptil. Hal tersebut tidaklah mencerminkan sebagai perempuan yang anggun dan feminim. Karena hal yang dilakukan Yuki dianggap tidak normal oleh teman-teman sebayanya, Yuki dijauhi dan dikucilkan hingga ia benar-benar merasakan kesendirian maupun kesepian.

Yuki yang tidak mau berlama-lama berada dikubangan tersebut dengan sigap mencoba memotivasi dirinya dan mulai membuat resolusi agar tampil anggun dan terlihat feminim seperti hal-hal yang normal dilakukan oleh para gadis, serta agar membuat teman-temannya tidak merasa aneh maupun tidak menjauhinya lagi.

あ お だ い し ょ う う で ま
＜たわむれにアオダイショウを腕に巻きついたりするような 女 の 子
わ た し ほ か
は 私 の 他 には い ない とい う こ と ＞

しょうどうぶつ ほね はちゅうるい ひもの あつ よろこ おんな
 <小動物の骨や爬虫類の干物を集めて喜んでいるような女の
 こ わたし ほか た おんな こたち
 子は私の他にはいないということ。他の女の子達はそんなこ
 としないと気づいた途端恥ずかしくてたまりませんでした。私は
 けつい おんな こ ふ
 決意しました、これからはなるべくおしとやかに女の子らしく振
 ま
 る舞おうと>

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:04:35 - 01:05:48)

“Akhirnya aku tau kalau gadis lain tidak menangkap ular dan melilitkannya ditangan untuk bersenang-senang, sepertiku.”

“Akhirnya aku tau kalau tidak ada gadis lain yang bersenang-senang dengan mengumpulkan tulang-tulang hewan kecil atau kulit reptil. Rasa maluku tak tertahankan ketika aku menyadari kalau gadis-gadis lain tidak melakukan hal-hal seperti itu. Jadi aku membuat resolusi. Sebuah resolusi yang membuat aku tampak anggun dan feminim.”

Berdasarkan naratif tokoh Yuki memiliki kepribadian agresif, optimis, pemaksa, dan arogan. Dengan menggunakan *trait* dan *erg* dapat diketahui sifat tersebut termasuk dalam observasi ringan yang disebut *surface trait*. *Surface trait* yang terlihat pada tokoh Yuki seperti *surface trait cheerfulness* yaitu selalu ceria walaupun hanya berseluncur di atas bangunan runtuh yang sudah ditumbuhi lumut dan rumput *surface trait neuroticism* terlihat saat Yuki merasa cemas karena salah satu teman sekelasnya mengetahui kekuatan Yuki yang dapat berubah menjadi serigala. Ia pun segera meminta maaf kepada ibunya atas tindakannya tersebut.

Selain itu, Yuki juga memiliki sifat *common trait*. Hal ini dapat dilihat pada saat Yuki berusia lima tahun, ia memiliki keingintahuan yang tinggi dan suka mengeksplor hal-hal yang baru di sekitarnya. Yuki juga memiliki sifat *unique trait*, yang dapat dilihat saat Yuki menyukai hal-hal menantang seperti melilitkan ular di tangan, mengumpulkan sisa-sisa tulang reptil, dan ia juga memiliki kekuatan dapat berubah menjadi manusia maupun serigala.

Hal lain yang dapat dilihat dari sifat Yuki yaitu *constitusalional trait*. Dimana ingin masuk ke taman kanak-kanak karena merasa penasaran dengan kegiatan yang dilakukan disana. Selain itu Yuki juga memiliki sifat *environmental-mold trait*, yang dapat dilihat dari keinginannya menjadi gadis yang feminim dan anggun, yang akhirnya memunculkan sifat *erg*. Kemudian Yuki dijaui teman sekelasnya sehingga membuat ia benar-benar merubah dirinya menjadi wanita yang feminim dan anggun.

Kepribadian-kepribadian yang ditunjukkan Yuki seperti selalu ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang disekitarnya, membuat Yuki merasa nyaman menjadi manusia daripada menjadi serigala.

3.5.2 Dinamika Kepribadian yang Dialami oleh Ame dalam anime *Ookami*

Kodomo no Ame to Yuki

3.5.2.1 Trait

Sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, *trait* dapat digolongkan lagi menjadi dua yaitu *trait* berdasarkan kepemilikannya dan *trait* berdasarkan kedalamannya. *Trait* berdasarkan kepemilikannya dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu *common trait* dan *unique trait*, sedangkan *trait* berdasarkan kedalamannya yaitu *surface trait* dan *sourse trait*.

a. *Trait* Berdasarkan Kepemilikannya

a.1. *Common trait* (sifat umum)

Sifat yang biasa dimiliki oleh semua individu dalam lingkungan yang sama serta bersifat universal. Hal ini terlihat pada Ame yang baru saja dilahirkan pada awal musim hujan di apartemen kecil pinggiran kota.

Bagi bayi yang baru saja dilahirkan didunia, hal yang wajar jika bayi akan melakukan hal menangis dalam jangka waktu hampir setiap jam dalam kurun waktu yang berbeda-beda dalam setiap harinya. Biasanya bayi mulai benar-benar bisa diajak komunikasi dengan baik untuk berhenti menagis pada usia tiga sampai empat bulanan. Akan tetapi dalam *anime Ookami Kodomono Ame to Yuki*, usia Ame tidak dijelaskan secara detil oleh si-pembuat film saat Ame sering rewel dan menangis. Sehingga peneliti beranggapan bahwa pada saat Ame masih sering nangis dan rewel masih berusia dibawah tiga bulanan. Karena pada saat itu ibunya masih terlihat menggendong Ame sambil mengusap-usap punggung untuk menenangkan Ame agar kembali tertidur lagi dan tidak berupa suruhan agar terdiam dari tangisannya tersebut.

Pada saat itu tetangga apartemen Hana mencoba menegor Ame karena setiap malam sudah mengganggu waktu istirahatnya dengan suara tangisannya yang keras. Tetangganya berkata kepada Hana untuk mendidik anaknya mengerti waktu-waktu menangis agar tidak mengganggu waktu istirahat dimalam hari. Sehingga membuat Hana selalu menenangkan sambil menggendong Ame ke luar apartemen di saat Ame kembali menangis di malam hari. Dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang wajar jika seorang bayi menangis tanpa mengenal waktu, karena mereka masih belum bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan benar.

隣人の男^{りんじん おとこ} : 何時だと思^いつてんだ黙^{おも}らせろよ!
 毎晩^{まいばん} うるせえんだよバカ野郎^{ば かやろう}!

花 : すみません ^{ほん}と ホントに...。

隣人の男^{りんじん おとこ} : チッ! ^ちっ ^{しつけ}ぐらい ちゃんとしろ!

(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 26:57 – 27:18)

Tetangga : Kau kira sekarang sudah jam berapa?!
 Kau terlalu berisik setiap malam, dasar bodoh.
 Hana : Maafkan saya.
 Tetangga : Cih. Setidaknya ajarkan mereka disiplin!

b. *Unique Trait*

Unique trait adalah sifat yang hanya dimiliki masing-masing individu dan tidak ditemukan di individu lain. Dalam kepribadian yang ditunjukkan oleh Ame yang ditinjau dari perlakuan anak-anak pada umumnya yaitu, biasanya anak-anak lebih ingin tahu dan memiliki sifat antusias yang tinggi mengenai sekolah, karena menurut mereka di sekolah mereka dapat bermain dan mencoba hal-hal yang seru untuk melatih daya ingat, kemampuan, serta dapat bersosialisasi dengan teman-teman baru.

Kemudian anak-anak biasanya lebih membenci dan menjauhi mengenai suatu tempat yang gelap, sendirian, serangga, dan tidak banyak memiliki warna yang cerah seperti didalam hutan karena mereka takut. Tetapi perlakuan Ame sangatlah berbeda dari anak-anak pada umumnya. Ia lebih menyukai pergi kedalam hutan untuk mempelajari sungai, gunung, dan seluruh ekosistem di dalamnya daripada pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Kemudian Ame juga memiliki kemampuan khusus yang tidak dimiliki oleh anak-anak pada umumnya yaitu, dapat berubah menjadi manusia maupun menjadi seriga, karena Ame menuruni sifat maupun kemampuan secara genetik

dari ayahnya yang sebagai manusia mitos berkemampuan bisa berubah menjadi serigala maupun manusia, yang sebagian besar orang Jepang sudah menganggapnya lama punah ratusan hingga ribuan tahun silam.

Percakapan 1

あめ 雨 : せんせい 先生はね なん し 何でも知ってるんだ やま 山のことならなんでも。
せんせい 先生は人間とは会わないよ。いのしし くま イノシシやクマみたいに
さと お 里には下りないんだ。
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:22:07 - 01:23:18)

Ame : Guru tahu segalanya. semua hal tentang gunung
Guru tak mau bertemu dengan manusia, dia tidak datang ke desa seperti beruang dan babi hutan

Percakapan 2

あめ 雨 : ゆき 雪もせんせい 先生のところ おし 所で教えてもらおうよ。
しかた じょうたつ 狩りの仕方 上 達するよ。もり ぜんそくりょく はし 森を全速力で走るには
コツがいるんだ。それに ちけい よ かた 地形の読み方なんかもね。
べんきょう 勉強になるよ。さわ み かた てんき へんか 沢の見つけ方や天気の変化、
なわば たが きづか それに 縄張りのことやお互いの気遣いなんかも...
(Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 01:18:27 - 01:18:50)

Ame : Yuki, kamu juga seharusnya meminta guru untuk mengajar.
Kamu akan menjadi lebih hebat dalam berburu.
Ada trik untuk berjalan melalui hutan dengan kecepatan penuh, kamu tahu.
Setelah itu, ada juga cara untuk membaca medan.
Itu benar-benar membantu. Kamu dapat belajar bagaimana menemukan sungai, atau melihat perubahan iklim,
Dan juga tentang wilayah dan bagaimana cara berinteraksi satu sama lain.

b. *Trait* Berdasarkan Kedalamannya

b.1. *Surface Trait*

Sifat ini merupakan sifat hasil interaksi dengan *source trait* yang dengan jelas dan nampak sera dapat langsung disaksikan hanya melakukan observasi ringan. *Surface trait* digolongkan lagi menjadi beberapa klasifikasi sifat, diantaranya sebagai berikut:

1. *Surface Trait Neuroticism*

Sifat individu yang sering mengalami kecemasan, ketakutan, serta tidak pandai mengambil keputusan yang bijak. Sifat ini terlihat saat Ame berada di hutan dekat rumahnya.

Pada saat itu Hana sedang mengajarkan kedua anak-anaknya yang memiliki kemampuan khusus seperti dapat berubah wujud menjadi serigala sehingga saat anaknya kelak memilih untuk menjadi serigala agar dapat bisa hidup dengan mandiri, terlatih dan hebat ditengah hutan sekalipun. Dalam pertengahan perjalanan di hutan, Ame menghentikan langkahnya karena perutnya mual dan sambil memuntahkan sisa makanan yang ia makan sebelumnya. Setelah selesai muntah, Ame berhenti sejenak sambil berjongkok dan berkata kepada Hana dengan meneteskan airmata. Ia mengatakan takut dan khawatir jika ia menjadi serigala, ia akan dibenci dan diburu oleh manusia di sekitarnya. Rasa kekhawatiran itu muncul karena buku cerita yang dibaca Ame mengisahkan serigala yang diburu dan dibenci oleh manusia. Sehingga menimbulkan keputusan untuk tidak ingin menjadi serigala.

あめ
雨 : かあさん…。ん？おおかみってどうしていつも悪者なの？
はな
花 : 悪者って… えほん 絵本？
あめ
雨 : みんなに嫌われて最後には殺される。
ぼく
だったら僕… おおかみはイヤだ。
(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki, 40:01 – 40:57*)

Ame : Mama...? Kenapa serigala selalu menjadi orang jahat?
Hana : Orang jahat? Apa kamu membicarakan hal yang ada di buku?
Ame : Semua orang membencinya, dan selalu ingin membunuhnya.
Jadi aku... tak mau menjadi serigala.

2. *Surface Trait depressive*

Sifat ini menunjukkan sifat individu yang pemuram, nampak kelelahan, dan suka mengkritik.

Sifat yang tampak suka kelelahan dan pemuram pada diri Ame adalah hampir terlihat disetiap peristiwa yang menampilkan Ame. Pada saat seusai bersih-bersih rumah, Hana mengajak Ame dan Yuki berjalan-jalan ketoko menggunakan sepeda. Karena jalur menuju ketoko menuruni gunung, sehingga roda berputar kencang sehingga membuat perasaan siapapun menjadi gembira, tertawa, maupun senang yang tidak jelas, akan tetapi hal yang dirasakan Ame sangatlah berbeda, ia tetap menunjukkan ekspresi datar, pasrah, diam, sehingga terlihat tak bersemangat atau tidak bergairah.



b.2. *Source Trait*

Sifat ini tidak dapat langsung disaksikan hanya dengan observasi ringan karena sifat ini berhubungan langsung dengan kondisi internal atau perasaan setiap individu. Dalam *source trait* diklasifikasikan lagi menjadi beberapa kategori sifat lagi, yaitu sebagai berikut:

1. *Constitutional Trait*

Sifat ini ditimbulkan oleh pergejolakan pada diri individu yang dapat menimbulkan unsur kesengajaan ataupun ketidaksengajaan untuk melakukan sesuatu hal agar dapat memuaskan rasa batin dan menetralsir gejolak yang muncul.

Dalam karakter Ame terlihat pada waktu selesai bersenang-senang bersama ibunya (Hana) dan Yuki dengan tumpukan salju di hutan dekat rumah mereka. Ame yang berjalan sendirian menuju rumah tiba-tiba melihat burung pekakak yang sendirian mencari ikan di pinggir sungai, tiba-tiba Ame muncul keinginan untuk mencoba menangkap burung tersebut dengan kuku dan rahangnya sendiri pada wujud serigalanya. Awalnya ia sangat takut dan tidak mahir dalam bentuk perwujudannya sebagai serigala, akan tetapi setelah percobaan perburuan burung pekakaknya berhasil. Membuat perasaan Ame sedikit lebih berani lagi dan tertarik untuk mencoba hal lain berkaitan dengan wujud serigalanya tersebut. Setelah itu Ame mulai lebih tertarik untuk mencari guru di hutan untuk membantu melatihnya agar lebih mahir dalam berburu serta apapun yang berkaitan dengan hutan.

Pada kondisi tersebut terlihat yang awalnya Ame tidak ada rasa ketertarikan terhadap perubahan menjadi serigala, berubah menjadi ada rasa ketertarikan terhadap perubahan menjadi serigala. Itu karena ia ingin mencoba menangkap burung pekakak tersebut dan melawan rasa takut yang ada dalam dirinya sehingga ia berhasil menangkap burung pekakak dengan taring dan kukunya sendiri.

2. *Environmental-mold Trait*

Merupakan pengaruh dari eksternal yang mampu mempengaruhi kebiasaan, pola pikir, ataupun keinginan individu mulai tindak tutur maupun dalam bertindak. Dalam kasus yang dialami Ame, faktor eksternal yang memberikan pengaruh besar bagi perubahan karakter Ame adalah burung pekakak dan dibantu oleh faktor pendukung eksternal lainnya adalah guru dari seekor serigala yang tinggal di hutan dekat rumahnya. Pada saat itu burung pekakak muncul dihadapan Ame yang sedang mencari ikan di sungai sendiria, sehingga menimbulkan rasa mencoba untuk menangkap burung pekakak tersebut.

Setelah berhasil menangkap burung pekakak tersebut, membuat Ame merasa ingin mencoba melatih dan mengasah kemampuannya tersebut dengan mencari guru seekor serigala penjaga hutan dibelakang rummahnya tersebut. Ame dilatih mulai dari cara berburu, trik berjalan dibebatuan dengan kecepatan penuh, cara membaca medan, cara menemukan sungai, cara melihat perubahan iklim dan lain sebagainya oleh gurunya yaitu seekor serigala. Setelah berguru dengan serigala, Ame menjadi lebih garang, dingin, dan lebih menyukai hutan dari pada bersekolah seperti anak umur sepuluh tahun pada umumnya.

3.5.2.2 *Erg*

Erg, yaitu motivasi dasar seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan sesuatu hal hingga menjadi permanen dalam kepribadian (sifat batin yang memengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran), akibat dari pengaruh eksternal. Setelah selesai bermain berlarian mengarungi tumpukan salju

di gunung bersama ibunya (Hana) dan Yuki, Ame tidak sengaja melihat seekor burung pekakak yang sedang mencari ikan sendirian dipinggiran sungai. Sehingga ia pun ingin mulai mencoba memberanikan dirinya untuk menangkap burung pekakak tersebut sendirian, karena sebelumnya ia mempunyai rasa trauma menjadikan ia takut mencoba hal baru dengan perubahannya sebagai serigala.

Setelah ia berhasil menangkap burung pekakak dengan taring dan kukunya sendiri, Ame merasa senang dan ingin mencobanya lagi. Sehingga ia mulai mencoba untuk membuat dirinya lebih lihai dan professional dengan mencari guru yang bisa melatihnya menjadi serigala yang mahir dalam segala hal di hutan mulai berburu hingga dapat membaca perubahan iklim secara mendetail. Ia pun menemukan guru tersebut di hutan dekat rumahnya, sehingga ia lebih sering pergi ke hutan dari pada pergi ke sekolah. Kepribadian yang telah dialami Ame didasari oleh motivasinya menjadi serigala yang hebat, mahir, dan professional karena adanya pengaruh awal dari berhasil menangkap burung pekakak dan adanya bantuan dari guru serigala penjaga hutan dibelakang rumahnya.

あめ 雨 : ぼく やま せ み み
: 僕ね ヤマセミ見つけたんだ。
りっば やま せ み
すごく立派なヤマセミ。
きょう ぼく と き
今日は僕にも捕れそうな気がしたんだ。
なん ぜんぜんちが
何だかね いつもと全然違うんだ。
こわ
怖くなかった。
なん き
急に何でもできる気がしたんだよ。
こわ おも あと はは い
くあんなに怖い思いをしたことはないと後で母は言いました。それ
いらい あめ べつじん か い
以来 雨はまるで別人のように変わって行ったのでした。>
(Okami Kodomo no Ame to Yuki, 57:31 – 58:38)

Ame : Mama tahu, aku menemukan burung pekakak.
Benar-benar burung pekakak yang cantik.
Aku ingin sekali menangkapnya hari ini.

Aku tidak tahu mengapa, tapi aku merasa benar-benar berbeda dari biasanya.
Aku sama sekali tidak merasa takut.
Tiba-tiba, rasanya seperti aku bisa melakukan apapun.
<Setelah itu, ibuku bilang itu adalah saat yang paling menakutkan dalam hidupnya. Sejak saat itu, Ame menjadi orang yang sama sekali berbeda.>

Berdasarkan metode naratif Ame memiliki kepribadian murung, cengeng, penakut, egois, dan cemas. Hal ini terlihat jelas dengan menggunakan teori *trait* dan *erg* yang termasuk dalam observasi ringan yang disebut *surface trait*. *Surface trait* yang terlihat pada tokoh Ame seperti *surface trait depressive* yaitu dalam keadaan sebahagia apapun ekspresi Ame selalu terlihat murung serta *surface trait neuroticism* dimana Ame selalu merasa cemas dan takut jika berubah menjadi serigala maka ia akan dibunuh dan dibenci oleh manusia. Selain itu Ame juga memiliki sifat *common trait* yang dapat dilihat pada saat Ame berusia tiga sampai empat bulan, dimana ia belum bisa diajak berkomunikasi.

Ame juga memiliki sifat *unique trait*, yang dapat dilihat dari kesukaannya berteman dengan hewan di hutan daripada berteman dengan manusia. Ia juga memiliki kekuatan dapat berubah menjadi manusia maupun serigala. Hal lain yang dapat dilihat dari sifat Ame yaitu Ame memiliki sifat *constitucional trait*. Dimana nalurnya sebagai serigala yang merasa tertarik untuk memburu burung yang sedang mencari ikan di sungai sendirian. Ame juga memiliki sifat *environmental-mold trait* dimana ketika ia berhasil menangkap burung dengan kuku dan taringnya sendiri, naluri serigala makin kuat dan membuatnya menjadi sosok yang lebih berani. Hal tersebut lah yang kemudian memunculkan sifat *erg*.

Sehingga Ame lebih menginginkan menjadi serigala yang hebat, mahir, dan professional. Untuk itu ia sampai mencari guru seekor serigala didalam hutan.

Sifat-sifat yang dimiliki Ame yang lebih memilih menutup dirinya dari lingkup manusia membuat Ame jauh lebih nyaman memilih menjadi serigala dari pada menjadi manusia.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Karakter utama *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* ini adalah seorang kakak-beradik Yuki dan Ame. Berdasarkan elemen pokok naratif pada permasalahan dan konflik, karakter Yuki merupakan karakter protagonis dan karakter Ame merupakan karakter Antagonis. Plot yang digunakan dalam *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* berjalan secara berurutan. Hubungan naratif dengan waktunya adalah pagi, siang, sore dan malam hari, sedangkan hubungan naratif dengan ruang terdapat di apartemen, kelas, dan gunung.

Latar sosial dalam *anime* ini adalah perjalanan hidup Yuki dan Ame, anak dari manusia biasa dengan manusia serigala yang ingin mencari jatidiri serta tumbuh hingga dewasa dengan menyesuaikan segala kondisi yang terdapat di lingkungan mereka tinggal.

Berdasarkan pengelompokkan kepribadian yang dialami karakter Yuki dan Ame dengan menggunakan metode *trait* milik Raymond Cattell yaitu metode sifat yang diambil kesimpulan dari tingkahlaku yang dapat diamati atau yang tampak. *Trait* dibagi lagi menjadi *common trait* dan *unique trait* serta *surface trait* dan *source trait*. Yang terakhir menggunakan metode *erg*, *erg* adalah unit dasar dari motivasi dan diarahkan menuju sesuatu yang lebih dasar (primer) atau untuk mencapai tujuannya.

<i>Trait</i>	Yuki	Ame
<i>Common Trait</i>	Pada usia lima tahun Yuki menunjukkan sifat yang agresif dan suka mengeksplor hal-hal disekitarnya.	Pada usia tiga sampai empat bulanan Ame belum bisa diajak berkomunikasi.
<i>Unique Trait</i>	Yuki lebih menyukai hal yang menantang seperti melilitkan ular ditangan dari pada bermain dengan bunga, serta ia dapat berubah menjadi manusia dan serigala.	Ame lebih suka berteman dengan hewan di hutan dari pada berteman dengan manusia serta ia dapat berubah menjadi manusia dan serigala.
<i>Surface Trait</i>		
<i>Surface Trait</i> <i>Neuroticism</i>	Yuki segera meminta maaf kepada ibunya karena pada saat di sekolah Yuki berubah menjadi serigala. Karena salah satu temannya mengetahui kekuatan Yuki, dan ia mencemaskan hal tersebut akan diketahui temannya.	Ame merasa cemas dan takut jika berubah menjadi serigala maka ia akan diburu dan dibenci oleh manusia.
<i>Surface Trait</i> <i>Depressive</i>	Tidak memiliki sifat ini.	Dalam keadaan sebahagia apapun, ekspresi Ame selalu terlihat murung.
<i>Surface Trait</i> <i>Cheerfulness</i>	Berseluncur dengan ceria diatas bangunan runtuh yang ditumbuhi	Tidak memiliki sifat ini.

	lumut dan rumput, serta dengan tawa dan penuh bahagia ia menyapa semut.	
<i>Sourse Trait</i>		
<i>Constitutional Trait</i>	Yuki ingin masuk taman kanak-kanak karena merasa penasaran dengan kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak.	Ame muncul keinginan untuk berburu karena ia tertarik ada burung yang sendirian mencari ikan di sungai.
<i>Environmental-mold Trait</i>	Karena dijauhi teman sekelas, muncul rasa ingin menjadi gadis yang feminim dan anggun	Karena berhasil menangkap burung dengan kuku dan taringnya sendiri, Ame menjadi orang yang tidak penakut lagi.
<i>Erg</i>	Dijauhi oleh teman sekelas karena tidak seperti gadis pada umumnya, sehingga ia merubah dirinya menjadi wanita yang anggun dan feminim.	Ame ingin menjadi serigala yang hebat, mahir dan professional sehingga ia mencari guru seekor serigala di hutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh Yuki dominan mempunyai kepribadian untuk selalu ingin diakui keberadaannya dan ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang di sekelilingnya sehingga membuat ia memutuskan untuk memilih menjadi manusia agar mendapat perhatian yang lebih saat menjadi manusia karena hal demikian membuat dirinya lebih nyaman.

Sedangkan tokoh Ame dominan mempunyai kepribadian yang pemalu dan dia juga lebih memilih untuk menutup dirinya dari lingkungan sosial dan orang-orang disekitarnya, sehingga Ame menjadi orang yang pemalu dan ia juga lebih nyaman menjadi seekor serigala daripada menjadi seorang manusia.

4.2. Saran

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada tokoh Yuki dan Ame yang terbatas pada unsur narasi meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, serta hubungan naratif dengan ruang. Dilanjutkan dengan unsur *trait* dan *erg* milik Raymond Bernard Cattell. Peneliti berharap pada penelitian ini mempunyai manfaat kepada pembaca sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dibidang sastra khususnya psikologi sastra. Selain itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dapat dikembangkan penelitiannya dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, karena dalam film ini ditemukan masalah yang berkaitan dengan unsur sosial yaitu nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard. 1983. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ghazali, Muin, dan Nurseha Ghazali. 2016. *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardzatillah, Aisyah. 2017. *Konflik Batin Tokoh Ibu dalam anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki Karya Hosoda Mamoru*. Universitas Diponegoro
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Titis Indriya, Raditya. 2017. *Konsep Diri Yamada Tsuyoshi dalam Film “Densha Otoko” Karya Nakano Hitori*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Wilcox, Lynn. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yusuf LN, Syamsul, dan Nurihsan, Juntika. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardiansyah, Budi Tri. 2014. *Teori Kepribadian Menurut Raymond Bernard Cattell*. http://budi-tri-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-101483-Etika%20dan%20Kepribadian-Teori%20Kepribadian%20Menurut%20Bernard%20Cattell.html. (diakses 26 November 2017, 20:06 WIB).
- Dimas. 2014. *Teori Kepribadian Milik Raymond Bernard Cattell*. http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-101970-Etika%20dan%20Kepribadian-

Teori%20Kepribadian%20Menurut%20Raymond%20Bernard%20Cattell.html. (diakses 27 November 2017, 13:07 WIB).

Fitriany, Intan. 2014. *Sejarah dan Perkembangan Anime*. <http://forum.detik.com/sejarah-dan-perkembangan-anime-jepang-t1379261.html>. (diakses 15 November 2017, 22:15 WIB).

Mulyati, Husna. 2012. *Teori Kepribadian Trait*. http://husna-m--fpsi08.web.unair.ac.id/artikel_detail-48409-Umum-Teori%20Kepribadian%20Trait.html. (diakses 27 November 2017, 14.02)

Zakky, Mokhammad. 2017. *Pengertian dan Sejarah Anime jepang Lengkap*. <http://www.infoakurat.com/2017/08/pengertian-sejarah-anime.html>. (diakses 15 November 2017, 23:03 WIB).

要旨

本論文の題名は細田守が制作したアニメ「おおかみこどもの雨と雪」の雨と雪という登場人物の性格分析：心理文芸研究である。このテーマを選んだ理由は筆者が雪と雨という登場人物の視点や考え方の変化がある性格に興味があるからである。このアニメを分析する前に筆者は雪がきつとおおかみになって、逆に雨は人間になるという予想をした。しかし話は逆になって、雪が人間になるのを選んで雨はおおかみになるのを選んだ。このことは内部からだけでなく外部からの影響もあったからこそ雪の考え方が変化するようになった。その性格変化によって筆者はこのアニメを説話方法で分析したい。その説話という研究方法の中には説話基本要素、物語とプロット、時間との説話関係、空間との説話関係、習性、と Raymond Bernard Cattell のエルグというポイントが含まれる。

本論文の対象のデータは「おおかみこども雨と雪」という 2012 年に細田守が制作したアニメである。映画の説話構造の参考として使った本は Himawan Pratista に書かれた「Memahami Film」という本である。その本は説話基本要素、物語とプロット、時間との説話関係、空間との説話関係という説話構造を分析する参考として使った。そして次は、Raymond Bernard Cattell の理論の参考として使ったのは H.A Muin Ghazal と Hj.Nurseha Ghazali に書かれた「Deteksi Kepribadian」という本、Budi Tri Ardiansyah、Dimas、Husna Mulyati に書かれた「Kepribadian

Menurut Cattell」という学術誌である。その本や学術誌を通して筆者は人間の性格区別という理論が三つに分かれるということが理解するようになった。しかし筆者が使ったのはただ二つだけで、それは背折れ習性とエルグである。そしてその二つのポイントでも一つずついくつかのポイントにも分かれている。

説話の基本要素の説話構造の分析による「おおかみこどもの雨と雪」の主人公は兄弟二人の雨と雪、そして脇役は花と狼である。このアニメの物語の一連とプロットは五つの段階に分かれて、それはまず花が狼と知り合って、そして花が狼が好きになって、その後花が狼の子供を産んで、それから花が狼に死なられて、最後は雨と雪が原因でたくさんの問題を受けて、周りの人からの迷惑を避けるように花は雨と雪と一緒に田舎へ引っ越した。そしてリニアパターンによる時間との説話関係は順番で朝、昼、夕方、と夜である。そして説話と空間の関係はアパート、教室、と山である。

Raymond Bernard Cattell の習性とエルグ分析で雨と雪の性格区別に基づいて、分析した結論はこの以下のように説明されている：

習性	雪	雨
共通習性	5歳の時にアグレッシブな性格を持って、周りのことを探検するのが好きである。	3-4か月才の時まで、まだ何も通信できない。
ユニークな習性	庭で遊んでいる時、危険なことを遊ぶのが趣味で、例えば緑より蛇を巻いているなどである。そして彼女がおおかみの姿に化けられる。	人間と交わることが嫌い代わりに森の中にいる動物と交わることが好き、特に狼である。そして彼はおおかみの姿に化けられる。
表面習性神経	クラスメイトのことに心配して、そしてクラスメイトの一人が彼女の力を知るところだったので自分の家にはもう住むことができないということに怖がれる。	彼が狼になってしまい、人間に狩られて嫌われることに恐れた。
表面習性		
表面習性憂鬱	この性格は無	どんな幸せな状況でも、雨の表情がいつも元気のないようである。
表面習性快感	草と苔が植えている建物の残	この性格は無

	骸の上に滑りをして、蟻にあ いさつした。	
ソース習性		
憲法習性	幼稚園のことを気になるの で、幼稚園に入りたいあそこ の活動に参加したい。	川辺に魚を狩りしている鳥に 引かれたので、自分の牙と爪 でそんなことをしたい。
環境型特性	クラスメイト全員に避けられ ているので、彼女は女性的で 優雅な女の子になりたいとい う意思が出る。	自分の牙と爪で鳥を捕まえる ことができるので、彼は少し ずつ怖がりから変わってい く。
エルグ	普通の女の子のような人じゃ ないからクラスメイトに避け られている。したがって彼女 は女性的で優雅な女の子にな りたいと思っている。	川辺に鳥にがいるので、彼が その鳥を自分の牙と爪で捕ま えたい。

要旨

Judul skripsi ini adalah “Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam *Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra”.^{ほんろんぶん}; 本論文の題名は細田守が制作したアニメ「おおかみこども

の雨と雪」の雨と雪という登場人物の性格分析：心理文芸研究である。^{あめ ゆき} ^{あめ ゆき} ^{とうじょうじんぶつ} ^{せいかくぶんせき} ^{しんりぶんげいけんきゅう}

Alasan penulis memilih penulisan skripsi ini adalah penulis merasa tertarik pada kepribadian tokoh Yuki dan Ame yang mengalami perubahan pandangan, berpikir, dan berperilaku. このテーマを選んだ理由は筆者が雪と雨という

登場人物の視点や考え方の変化がある性格に興味があるからである。。^{とうじょうじんぶつ} ^{してん} ^{かんが} ^{かた} ^{へんか} ^{せいかく} ^{きょうみ}

Karena sebelum diteliti dan diidentifikasi, peneliti berpikir bahwa Yuki akan menjadi serigala dan Ame akan menjadi manusia. このアニメを分析する前に^{ぶんせき} ^{まえ}

筆者は雪がきつとおおかみになって、逆に雨は人間になるという予想を^{ひつしゃ} ^{ゆき} ^{ぎゃく} ^{あめ} ^{にんげん} ^{よそう}

した。Namun hal yang adalah sebaliknya, yaitu Yuki memilih menjadi manusia

dan Ame memilih menjadi serigala. しかし話は逆になって、雪が人間にな^{はなし} ^{ぎゃく} ^{ゆき} ^{にんげん}

るのを選んで雨はおおかみになるのを選んだ。Hal ini disebabkan adanya^{えら} ^{あめ} ^{えら}

pengaruh dari internal maupun eksternal, yang mengakibatkan perubahan pola pikir pada Yuki dan Ame. このことは内部からだけでなく外部からの^{ないぶ} ^{がいぶ}

影響もあったからこそ雪の考え方が変化するようになった。 Berdasarkan^{えいきょう} ^{ゆき} ^{かんが} ^{かた} ^{へんか}

perubahan kepribadian itulah peneliti tertarik membahas lebih lanjut dengan menggunakan metode naratif meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, *trait*, serta *erg* milik Raymon Cattell. その性格変化によって筆者はこのアコメを説話方法で分析したい。その説話という研究方法の中には説話基本要素、物語とプロット、時間との説話関係、空間との説話関係、習性、と Raymond Bernard Cattell のエルグというポイントが含まれる。

Sumber data utama yaitu *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Mamoru Hosoda yang diproduksi tahun 2012. ;本論文の対象のデータは「おおかみこども雨と雪」という 2012年に細田守が制作したアニメである。 Buku yang digunakan sebagai referensi struktur naratif film adalah *Memahami Film* oleh Himawan Pratista. 映画の説話構造の参考として使った本は Himawan Pratista に書かれた「Memahami Film」という本である。

Dari buku tersebut penulis menggunakan untuk mengkaji struktur naratif meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang. その ;本は説話基本要素、物語とプロット、時間との説話関係、空間との説話関係という説話構造を分析する参考として使った。 Selanjutnya buku yang digunakan sebagai referensi teori Raymond Bernard

Cattell adalah *Deteksi Kepribadian* oleh H.A Muin Ghazali dan Hj. Nurseha Ghazali, jurnal dari Universitas Airlangga oleh Budi Tri Ardiansyah, Dimas, dan Husna Mulyati mengenai *Kepribadian Menurut Cattell*.そして^{つぎ}次は、Raymond Bernard Cattell の^{りろん}理論の^{さんこう}参考として使^{つか}ったのは H.A Muin Ghazal と Hj.Nurseha Ghazali に書^かかれた「Deteksi Kepribadian」という^{ほん}本、 Budi Tri Ardiansyah、Dimas、 Husna Mulyati に書^かかれた「Kepribadian Menurut Cattell」という^{がくじゅつし}学術誌である。Melalui buku dan jurnal tersebut penulis mendapatkan pelajaran tentang teori pengelompokan sifat manusia yang dibagi menjadi tiga klasifikasi, akan tetapi penulis hanya menggunakan dua klasifikasinya yaitu *trait* dan *erg*, yang masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa pengelompokan.その^{ほん}本や^{がくじゅつし}学術誌を^{とお}通して^{ひっしや}筆者は^{にんげん}人間の^{せいかくくべつ}性格区別と いう^{りろん}理論が^{みつ}三つに分^わかれるということが^{りかい}理解するようになった。しかし ^{ひっしや}筆者が使^{つか}ったのはただ二つだけで、それは^{せお}背折れ^{しゅうせい}習性^えとエルグである。

そしてその^{ふた};二つの^{ぼいんと}ポイントでも一つずついくつかの^{ひと}ポイントにも分^わか れている。

Hasil analisis dengan struktur naratif elemen pokok naratif bahwa karakter utama pada *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* adalah Yuki dan Ame yang merupakan kakak beradik, tokoh tambahannya yaitu Hana dan Ookami.^{せつわ}説話の

基本要素の説話構造の分析による「おおかみこどもの雨と雪」の主人公は

兄弟二人の雨と雪、そして脇役は花と狼である。Rangkaian cerita dan

plot dalam *anime* tersebut terbagi menjadi lima tahap, yaitu saat Hana berkenalan dengan Ookami, Hana menyukai manusia serigala, Hana melahirkan anak dari manusia serigala, Hana ditinggal mati oleh manusia serigala, Hana banyak mendapat masalah karena Yuki dan Ame, Hana pindah ke desa agar Yuki dan Ame bisa bebas memilih jalan hidup tanpa terganggu orang sekitar. このアニメの

物語の一連とプロットは五つの段階に分かれて、それはまず花が狼と

知り合って、そして花が狼が好きになって、その後花が狼の子供を産

んで、それから花が狼に死なれて、最後は雨と雪が原因でたくさんの

問題を受けて、周りの人からの迷惑を避けるように花は雨と雪と一緒に

田舎へ引っ越した。。 Hubungan naratif dengan waktu disajikan dengan

menggunakan pola linier yaitu berurutan saat pagi, siang, sore, malam.そしてリ

ニアパターンによる時間との説話関係は順番で朝、昼、夕方、と夜であ

る。Selanjutnya hubungan naratif dengan ruang yang terdapat di apartemen,

kelas, dan gunung.そして説話と空間の関係はアパート、教室、と山である。

Berdasarkan pengelompokan kepribadian pada karakter Yuki dan Ame dengan menggunakan metode *trait* dan *erg* milik Raymond Bernard Cattell, sebagai

berikut. Raymond Bernard Cattell の習性^{しゅうせい}とエルグ分析^{えるぐぶんせき}で雨^{あめ}と雪^{ゆき}の性格^{せいかく}区別^{くべつ}

に基づいて、分析^{ぶんせき}した結論^{けつろん}はこの以下^{い かも}のように説明^{せつめい}されている：

Trait 習性 ^{しゅうせい}	雪	雨
共通習性 ^{きょうつうしゅうせい}	Di usia lima tahun menunjukkan sifat keagresifan dan suka mengeksplor disekitarnya 5歳 ^{さい} の時に ^{とき} アグレッシブな ^{せいかく} 性格 を持って、周りのことを探検 ^{たんけん} するの ^す が好きである。	Di usia tiga sampai empat bulan, masih belum bisa diajak berkomunikasi. 3-4か月 ^{げつ} 才 ^{さい} の時 ^{とき} まで、まだ何 ^{なに} も通信 ^{つうしん} できない。
Unique Trait ユニークな 習性 ^{しゅうせい}	Saat ditaman lebih suka bermain dengan hal yang menantang seperti melilitkan ular ditangan dari pada dengan tanaman, dapat berubah menjadi manusia dan serigala 庭 ^{にわ} で 遊 ^{あそ} んでいる時 ^{とき} 、危険 ^{きけん} なことを遊 ^{あそ} ぶの ^{しゅみ} が趣味 ^{しゅみ} で、例えば 緑 ^{みどり} より	Tidak suka bergaul dengan manusia, tetapi bergaul dengan seluruh hewan dihutan khususnya serigala, dapat berubah menjadi manusia dan serigala 人間 ^{にんげん} と交 ^{まじ} わ ることが嫌 ^{きら} い代 ^か わりに森 ^{もり} の中 ^{なか} にいる動物 ^{どうぶつ} と交 ^{まじ} わることが好 ^す

	<p>へび^まを巻いているなどである。そして彼女が^{かのじょ}おおかみの^{すがた}姿に化けられる。</p>	<p>き、特に^{とく}おおかみ^{おおかみ}である。そして彼は^{かれ}おおかみの^{すがた}姿に化けられる。</p>
<p>Surface Trait</p> <p>Neuroticism</p> <p>ひょうめんしゅうせいしんけい 表面習性神経</p>	<p>Cemas dengan teman-teman sekolahan dan takut tidak bisa tinggal lagi dirumah karena salah satu dari teman sekelas hampir mengetahui kekuatannya</p> <p>クラスメイトのことに^{しんぱい}心配して、そしてクラスメイトの^{ひとり}一人が彼女の^{かのじょ}力^{ちから}を知るところだったので自分の家にはもう住むことができないということに^{こわ}怖がれる。</p>	<p>Cemas dan takut jika ia berubah menjadi serigala maka akan diburu dan dibenci oleh manusia</p> <p>^{かれ}彼が^{おおかみ}狼になってしまい、人間に^{にんげん}狩^かられて^{きら}嫌われることに^{おそ}恐れた。</p>
<p>Surface Trait ^{ひょうめんしゅうせい}表面習性</p>		
<p>Surface Trait</p> <p>Depressive</p> <p>ひょうめんしゅうせいゆううつ 表面習性憂鬱</p>	<p>Tidak memiliki sifat ini</p> <p>この^{せいかく}性格^むは無</p>	<p>Ekspresi Ame selalu terlihat lesu walaupun dalam keadaan sebahagia apapun ^{しあわ}どんな幸^せせ</p>

<p><i>Environmental- mold Trait</i></p> <p>かんきょうがたとくせい 環境型特性</p>	<p>Karena dijaui teman sekelas, muncul rasa ingin menjadi gadis yang feminim dan anggun</p> <p>クラスメイト全員に避けられ ているので、彼女は女性的で 優雅な女の子になりたいとい う意思が出る。</p>	<p>Karena berhasil menangkap burung dengan kuku dan taringnya membuat ia semakin menjadi orang berbeda dari perilaku biasanya yang penakut</p> <p>自分の牙と爪で鳥を捕まえる ことができるので、彼は少し ずつ怖がりから変わってい く。</p>
<p><i>Erg</i></p> <p>エルグ</p>	<p>Dijauhi oleh teman sekelas karena tdak seperti gadis pada umumnya, sehingga ia berkeinginan untuk berubah menjadi wanita yang anggun dan feminism 普通の女 の子のような人じゃないから クラスメイトに避けられてい る。したがって彼女は女性的 で優雅な女の子になりたいと 思っている。</p>	<p>Burung yang sendirian ditepi sungai, sehingga ia berkeinginan ingin menangkap burung tersebut dengan kuku dan taringnya sendiri</p> <p>川辺に鳥にがいるので、彼が その鳥を自分の牙と爪で捕ま えたい。</p>

--	--	--